

e-Konsel 2001

Publikasi e-Konsel

Pelayanan konseling merupakan pelayanan yang strategis bagi gereja maupun orang percaya zaman kini. Di tengah kesulitan hidup yang semakin kompleks, banyak orang semakin membutuhkan nasihat, bimbingan, maupun pengarahan untuk menyikapi setiap masalah dengan hikmat dan bijaksana dari Tuhan. Pentingnya pelayanan konseling menuntut pula kualitas konselor yang baik. Oleh karena itu, setiap orang yang rindu terjun dalam pelayanan konseling harus memperlengkapi diri dalam bidang pelayanan ini agar dapat menjadi "penasihat" yang berhikmat dan bijaksana. Tujuannya, agar kita dapat menjalankan pelayanan ini sesuai dengan yang telah diteladankan sang Konselor Agung, Tuhan Yesus Kristus..

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Konsel
(<http://sabda.org/publikasi/e-konsel>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2001 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

e-Konsel 001/Oktober/2001: Visi, Misi, Tujuan C3I	4
Pengantar dari Redaksi.....	4
Cakrawala: Kerapuhan Hidup	8
Tips: Bagaimana Gereja Terlibat Dalam Pelayanan Konseling.....	10
Serba Info: Buletin Parakaleo.....	11
Surat dari Redaksi: Ingin Berpartisipasi?	11
e-Konsel 002/Oktober/2001: Konseling Kristen	13
Pengantar dari Redaksi.....	13
Cakrawala: Apakah Konseling Kristen?.....	14
Tips: Pelayan Konseling Kristen.....	19
Serba Info: Situs-Situs Konseling Kristen (Inggris).....	19
Stop Press: Undangan Pelayanan	20
e-Konsel 003/November/2001: Konselor Kristen.....	21
Pengantar dari Redaksi.....	21
Cakrawala:	22
Surat dari Redaksi: Mohon Bantuan Doa	25
Bimbingan Alkitabiah: Ciri-Ciri Konselor Kristen	27
Kesaksian: Seorang Konselor yang Mengasihi Tuhan dan Sesama	29
e-Konsel 004/November/2001: Makna Hidup.....	31
Pengantar dari Redaksi.....	31
Cakrawala: Manusia Tanpa Kristus.....	32
TELAGA: Makna Hidup.....	35
e-Konsel 005/Desember/2001: Peranan Gereja Lokal dalam Konseling	37
Pengantar dari Redaksi.....	37
Cakrawala: Memperluas Visi Kita.....	38
Tips: Program Konseling Gereja.....	41
Serba Info: Pusat Konseling Dan Pelatihan IPEKA	42
Surat dari Anda.....	43

Bimbingan Alkitabiah: Panggilan Dalam Tubuh Kristus.....	44
Stop Press: Program Kuliah Intensif "Konseling Pranikah	47
e-Konsel 006/Desember/2001: Natal	48
Pengantar dari Redaksi.....	48
Cakrawala: Mengatasi Depresi Natal.....	49
TELAGA: Harapan yang Hilang	53
Tips: Liburan	55
Serba Info: Pelayanan Konseling Lewat Internet.....	56
Bimbingan Alkitabiah: Gambaran Yohanes Tentang Kristus	56
Stop Press: Permohonan Maaf -- Lyris Error/Bug/Virus	57
Publikasi e-Konsel 2001	58

e-Konsel 001/Oktober/2001: Visi, Misi, Tujuan C3I

Pengantar dari Redaksi

Selamat datang di e-Konsel!

Puji syukur kepada Tuhan yang telah memimpin proses perencanaan Milis Publikasi e-Konsel sehingga dapat diterbitkan. Gagasan penerbitan e-Konsel ini berawal dari kerinduan untuk menolong dan memudahkan masyarakat Kristen Indonesia untuk mendapatkan pengetahuan tentang berbagai informasi/artikel/ulasan seputar dunia pelayanan konseling Kristen dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu dengan diluncurkannya pelayanan Milis Publikasi e-Konsel oleh Yayasan Lembaga SABDA ini, diharapkan pelayanan konseling Kristen di Indonesia akan semakin berkembang dan lebih banyak orang dapat ditolong dan dilayani.

Khusus pada edisi perdana ini, kami akan membagikan visi dan misi dari sebuah yayasan virtual, yaitu CHRISTIAN COUNSELING CENTER INDONESIA (C3I) yang akan menaungi penerbitan Publikasi Milis e-Konsel ini. Harapan kami, dengan mengenal C3I, pembaca e-Konsel akan semakin terbeban untuk berdoa dan mendukung pelayanan ini.

Kolom CAKRAWALA di edisi ini akan berisi sebuah artikel yang berupa perenungan yang akan menolong kita untuk mengerti bahwa setiap orang dapat ditimpa masalah, siapapun kita, bahkan juga orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Bagaimana kita dapat tetap bertahan di tengah masalah yang kita hadapi? Untuk mendukung jawaban pertanyaan ini maka pada kolom TIPS akan dibicarakan pentingnya gereja terlibat dalam pelayanan konseling.

Semoga sajian kami ini akan semakin mendorong anda untuk terlibat dan mengambil bagian dalam pekerjaan Allah guna menolong jemaat Tuhan yang lain melalui talenta melayani yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Soli Deo Gloria !!

Akhir kata, selamat membaca dan merenungkan !

Staf Redaksi

Christian Counseling Center Indonesia

(Pelayanan C3I)

Latar Belakang -- Visi -- Misi -- Tujuan

Satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa semua manusia, tidak terkecuali orang-orang Kristen, selalu berhadapan dengan banyak masalah dalam kehidupan ini. Mereka menyadari bahwa hidup manusia diselimuti oleh berbagai kesulitan dan kelemahan yang sering membuat hidup tertekan. Sekalipun masalah seperti ini dapat menimpa setiap orang, namun tidak setiap orang siap dan mampu menghadapinya. Ada banyak orang membutuhkan orang lain untuk menolong mereka menghadapi masalah-masalah itu atau setidaknya memberi dorongan dan penghiburan sehingga menguatkan mereka dalam menghadapinya. Oleh sebab itu tidak heran jika kita lihat jasa 'konsultasi psikologi' merupakan pelayanan yang sangat laris dan banyak dibutuhkan, terutama di kota-kota besar.

Sebagai orang-orang Kristen, kita mengetahui bahwa hanya di dalam Kristuslah manusia dapat menemukan hidup dan arti hidup yang sesungguhnya. Hanya dengan Firman-Nya yang berotoritaslah, manusia menemukan jalan keluar bagi masalah-masalah hidupnya. Jika kita tahu akan hal ini, akankah kita menutup mata melihat keluarga dan teman-teman di sekitar kita mengalami tekanan hidup yang menghimpit mereka? Sebagai orang-orang Kristen yang telah menerima anugerah Allah, akankah kita hanya berpangku tangan dan tidak menolong mereka? Apalagi jika di antara mereka adalah saudara seiman kita?

Berangkat dari kerinduan untuk menolong dan melayani orang lain inilah maka "CHRISTIAN COUNSELING CENTER INDONESIA" (C3I) didirikan. Banyak orang di sekitar kita membutuhkan bantuan pelayanan Konseling Kristen. Akan tetapi jumlah konselor Kristen profesional maupun lembaga-lembaga Kristen yang melaksanakan pelayanan Konseling masih sangat sedikit dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, tidak mungkin kita mengharapkan hanya dari konselor Kristen profesional untuk melayani pelayanan konseling.

Di sisi lain kita melihat ada banyak hamba Tuhan dan orang-orang Kristen awam yang memiliki hati yang rindu melayani sesama. Alangkah baiknya jikalau pelayanan konseling itu juga bisa dilakukan oleh orang-orang seperti mereka, sehingga akan ada lebih banyak orang yang terlibat dalam pelayanan ini. Tapi sekalipun hal ini sangat mungkin dilakukan, namun ada kendala besar yang membuat banyak hamba Tuhan dan orang Kristen awam enggan untuk terlibat dalam pelayanan konseling, yaitu mereka tidak memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk melakukan pelayanan konseling Kristen.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) bekerjasama dengan beberapa lembaga/yayasan/departemen pelayanan konseling lain tergerak untuk memikirkan dan memberikan suatu cara yang efektif untuk mengatasi kendala

tsb, yaitu dengan menyediakan wadah melalui media elektronik (internet) dimana para pelayan yang memiliki pengetahuan konseling Kristen, hamba-hamba Tuhan dan orang Kristen awam dapat menyatukan visi dan saling membagikan beban/bahan/informasi/pelayanan seputar masalah konseling sehingga akan terbentuk komunitas yang akan menolong lebih banyak orang Kristen dapat belajar dan dibekali. Dengan demikian diharapkan, mereka dapat terlibat dan ikut ambil bagian dalam pelayanan konseling baik di keluarga, gereja, masyarakat luas atau dimanapun Tuhan tempatkan mereka untuk melayani atau bahkan untuk menolong diri sendiri. Wadah inilah yang kami beri nama CHRISTIAN COUNSELING CENTER INDONESIA atau Pelayanan C3I.

Melalui C3I ini diharapkan berbagai pelayanan elektronik yang berhubungan dengan pelayanan konseling Kristen dapat dilaksanakan dan dikembangkan, antara lain: membangun sebuah Situs Konseling, menerbitkan publikasi bahan konseling Kristen dan membangun komunitas mailing list yang memberikan pelayanan konseling ataupun juga menyebarkan bahan dalam CD yang memuat banyak informasi tentang konseling Kristen.

Oleh karena itu secara kongkrit tujuan yang ingin dicapai oleh C3I adalah:

1. Membangun Situs "Christian Counseling Center Indonesia" (C3I) yang akan menjadi pusat sumber informasi online dan gratis bagi masyarakat Kristen Indonesia, yang akan menyediakan bahan-bahan seputar pelayanan konseling Kristen dan sekaligus menjadi ajang pertemuan (interaksi) antara mereka yang memiliki bahan/ informasi dengan mereka yang membutuhkannya, baik untuk menolong orang lain ataupun diri sendiri. [*Sedang dikerjakan]
2. Menerbitkan Publikasi e-Konsel yang akan menyajikan berbagai artikel, renungan, tips atau tanya-jawab dan saran-saran praktis yang akan menolong orang Kristen untuk mengembangkan wawasan tentang konseling dan membekali mereka untuk melayani konseling kepada mereka yang membutuhkan. [*Sudah dan sedang dilaksanakan]
3. Membentuk komunitas Mailing List e-Konseling yang akan mendiskusikan masalah-masalah konseling dan sekaligus melayani mereka yang membutuhkan pelayanan konseling. [*Sedang direncanakan untuk dibuka bulan Januari 2002]
4. Menyediakan bahan-bahan dalam bentuk CD untuk dapat dibagikan dan disebarkan secara luas. [*Sedang dikerjakan]
5. Bekerjasama dengan badan/yayasan/pelayanan konseling Kristen untuk bersama-sama mengembangkan dan mendukung perkembangan pelayanan konseling Kristen di Indonesia. [*Sudah dan sedang dikerjakan]

e-Konsel

Salah satu dari tujuan-tujuan di atas yang sudah dan sedang kami wujudkan adalah menerbitkan Milis Publikasi e-Konsel ini. [Catatan: Untuk mengetahui tentang e-Konsel ini lebih jelas, maka dalam surat terpisah kami juga telah mengirimkan "Surat SELAMAT DATANG" di e-Konsel dan deskripsi lengkap tentang apa dan siapa e-Konsel.]

Demikianlah penjelasan kami tentang latar belakang bagaimana e-Konsel ini diterbitkan dan apa kaitannya dengan C3I. Harapan kami pelayanan e-Konsel ini akan membuka wawasan kita semua tentang pelayanan konseling Kristen sehingga jemaat Tuhan semakin terbuka untuk mengembangkan karunia-karunia yang Tuhan berikan untuk saling menolong dan melengkapi kebutuhan jemaat Tuhan.

Sekali lagi, selamat bergabung di e-Konsel!

Catatan dari Redaksi: Seperti telah kami beritahukan dalam "Surat Selamat Datang" bahwa anda terdaftar dalam Publikasi e-Konsel ini mungkin karena mendaftar sendiri atau didaftarkan teman, atau anda pernah menanyakan tentang e-Konsel atau karena anda didaftarkan oleh moderator Milis I-KAN. Namun jika karena satu atau lain hal anda tidak ingin meneruskan berlangganan e-Konsel, maka silakan anda menghentikan keanggotaan anda dengan mengirim e-mail kosong ke: ==> < unsubscribe-i-kan-konsel@xc.org > Maka kami tidak akan mengirimkannya lagi kepada anda. Untuk itu kami mohon maaf jika hal ini telah mengganggu anda. Namun jika anda merasa diberkati, kami sangat bersyukur dan silakan mengajak teman lain untuk bergabung. Caranya: mintalah mereka mengirim e-mail kosong ke alamat:

- < subscribe-i-kan-konsel@xc.org >

Cakrawala: Kerapuhan Hidup

Oleh: Dr. Paul Gunadi

Sewaktu saya kuliah dulu, seorang dosen saya pernah menceritakan tentang salah satu kliennya yang mengalami "mental breakdown" (hilangnya kewarasan) di tengah-tengah proses penyembuhannya. Saya masih teringat komentar dosen itu yang disampaikan dengan wajah serius, "Jangan berpikir bahwa kita kuat dan hal seperti ini tidak akan pernah terjadi pada kita." Sejak saat itu sampai sekarang saya sudah menyaksikan beberapa contoh kehidupan di mana kasus tersebut terulang kembali. Adakalanya hantaman yang kita terima begitu kuat sehingga kita tidak mampu menjaga keseimbangan hidup kita lagi. Kita pun akhirnya mengalami depresi atau bahkan kehilangan kewarasan - sesuatu yang tidak pernah terpikir akan menimpa kita.

Banyak orang mengenal lagu rohani "It Is Well with My Soul" (Nyamanlah Jiwaku) yang ditulis oleh H. G. Spafford dan mengetahui latar belakang penulisannya. Konon, lagu itu ditulisnya di atas kapal tatkala ia melintasi Lautan Atlantik, tempat dimana terkubur ketiga putrinya yang mati tenggelam. Istri dan ketiga putrinya sedang dalam perjalanan ke Eropa sewaktu kapal mereka karam; si Istri selamat namun ketiga putrinya meninggal dunia. Penderitaannya tidak berhenti di situ. Bertahun-tahun kemudian Spafford kehilangan putranya yang mati karena sakit. Setelah peristiwa itu, gereja dimana Spafford dan istrinya berbakti, mengucilkannya karena mereka beranggapan bahwa pasangan Spafford ini pasti berhubungan dengan kuasa gelap. Anggapan yang tidak berdasar ini dilandasi atas keyakinan bahwa hanya orang yang berselingkuh dengan setanlah yang akan kehilangan keempat anaknya. Spafford dan istri terpaksa pindah ke tempat yang jauh untuk memulai hidup yang baru. Hari tua Spafford tidaklah terlalu bahagia sebab pada akhirnya ia menderita sakit jiwa.

Apa yang terjadi dengan Spafford sehingga ia, yang menulis lagu yang agung dan mencerminkan iman yang kuat itu, bisa mengalami sakit jiwa? Spafford tegar menghadapi kematian ketiga putrinya; ia pun tetap tabah menerima kematian putranya. Namun tatkala ia harus dibuang oleh orang-orang yang seharusnya merangkul dan mendukungnya, ia tak kuasa menahan penderitaannya lagi. Sistem pertahanan hidupnya runtuh dan jiwanya pun retak. Mungkin ada di antara anda yang berargumen bahwa seharusnya ia tetap waras sebab bukankah Tuhan mampu menolongnya. Sudah tentu Tuhan membantunya dan jika ia tekun beriman, tidak seharusnya ia mengalami sakit jiwa. Memang betul, namun dalam hidup banyak peristiwa yang tidak seharusnya terjadi. Mestinya kita beriman dan bersandar pada Tuhan, tetapi tidak selalu kita beriman dan bersandar pada-Nya. Mungkin itu yang terjadi pada Spafford; di episode terakhir hidupnya, tanggul pertahanannya bobol akibat tekanan arus yang terlalu kuat. Banjir penderitaan pun menggenangi sukmanya dan melumpuhkan kesanggupannya untuk hidup.

Ada beberapa langkah awal yang dapat kita lakukan untuk memelihara kesehatan jiwa. Pertama, kita harus memaklumi keterbatasan kita. Kita mesti menerima fakta bahwa kita tidak selalu kuat dan pada titik tertentu, kita bisa ambruk. Dalam beberapa kasus

mental breakdown yang pernah saya saksikan, saya memperhatikan adanya unsur sikap tidak mengenal batas pada mereka yang mengalaminya. Kita perlu mengenali batas kemampuan kita dan memahami tanda atau sinyal yang dibunyikan tubuh kita, misalnya kesulitan tidur yang berkepanjangan, kesukaran berkonsentrasi, pikiran yang berjalan dengan cepat ibarat balapan mobil, atau perasaan yang naik turun tak terkendali namun lebih banyak turunnya. Semua itu adalah tanda awas yang harus kita terima dengan lapang dada bahwa kita memerlukan bantuan ekstra dari luar. Dengan kata lain, kita sedang berada di ambang batas untuk dapat terus bertahan dengan waras.

Kedua, kita mesti menyadari bahwa sebagian besar kekuatan kita sebetulnya berasal dari topangan yang kita terima dari luar, misalnya orang-orang di sekitar kita atau lingkungan hidup yang mendukung. Kehilangan ketiga putrinya dan bahkan kematian putranya tidak meruntuhkan Spafford; namun tatkala gereja mencampakkannya, ia ambruk. Secara pribadi saya menyadari bahwa saya sehat seperti sekarang ini dikarenakan dukungan moral yang saya terima dari banyak faktor seperti, istri dan anak-anak saya, sanak keluarga yang memperhatikan saya, teman-teman yang begitu akrab dan baik, serta pekerjaan yang memuaskan hati. Saya kira hidup saya akan menjadi sangat lain jika semua unsur di atas ini ditarik keluar dari dalam kehidupan saya. Jadi, memang kita perlu memelihara jalinan persahabatan yang baik dengan orang-orang di sekitar kita. Manusia yang hidup sendiri akan merusak dirinya sendiri.

Sesungguhnya kita adalah orang yang tidak terlalu kuat; kekuatan yang kita miliki sebenarnya hanyalah sesaat dan sebatas kulit permukaan. Kita adalah penerima kekuatan dari pihak lain: Tuhan, orang lain, lingkungan hidup, dan pekerjaan. Hargailah semuanya itu; bersyukurlah karena Tuhan berkenan memberikan semua itu kepada kita. Saya menyimpulkan bahwa kewarasan kita merupakan hadiah dari Tuhan saja. Saya akan akhiri dengan bait pertama lagu Spafford itu (terjemahan bebas) untuk mengingatkan kita bahwa hidup ini tidak selalu dipenuhi kekuatan dan bahwa jiwa kita tidak selalu dalam keadaan baik.

*Tatkala damai - bak sungai - hadir di jalanku.
Ketika kesusahan - seperti gelombang besar - menggulung
Apa pun yang terjadi,
Engkau telah mengajarkanku untuk berkata,
jiwaku baik, jiwaku baik.*

Sumber:

Buletin PARAKALEO, Departemen Konseling Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Indonesia, Vol.VI/No.1/Edisi Januari-Maret 1999

Tips: Bagaimana Gereja Terlibat Dalam Pelayanan Konseling

Sebenarnya tidak ada gereja yang dapat menjadi tubuh Kristus yang saling mempedulikan jikalau para pemimpinnya sendiri tidak dapat menjadi model yang baik. Tuhan Yesus adalah satu-satunya model yang sejati. Ia tidak saja berkotbah, tetapi juga menyembuhkan dan memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkannya. Murid- murid-Nya mencontoh hal ini ketika mereka diutus melayani. Kemudian mereka juga memberikan contoh kepada jemaat mula-mula, sehingga sebagai jemaat atau gereja yang baru dibentuk mereka sudah dikenal sebagai gereja atau kumpulan orang-orang percaya yang saling mempedulikan.

Tuhan Yesus dan jemaat mula-mula mempedulikan orang lain dengan beberapa cara:

- mereka menghibur yang susah,
- melayani orang yang sakit,
- memberi makan yang lapar,
- menguatkan yang lesu,
- memberi semangat yang kecewa,
- mendoakan,
- menghargai anak-anak kecil yang lemah,
- mengajar dan mencari yang sesat.
- membimbing orang-orang yang mempunyai masalah mental dan rohani.

Bertahun-tahun, banyak konselor yang profesional terpengaruh oleh ajaran dari Freud. Di ruang konseling, Freud bertemu secara pribadi dengan konselennya. Ia tidak menaruh perhatian kepada keluarga konsele dan orang-orang yang mempedulikan keadaannya, seperti gereja dan sebagainya. Baginya konseling hanya melibatkan konselor dan konsele saja.

Banyak hamba Tuhan yang menolak teori Freud, namun secara praktis telah menerima pandangannya, bahwa konseling harus melibatkan dua orang saja, dan sebaliknya dilakukan dalam kamar praktek. Buku-buku yang mula-mula ditulis Freud dalam konseling tidak melihat pentingnya melibatkan keluarga, suami-istri, bahkan kelompok-kelompok orang-orang lain. Padahal Tuhan Yesus selalu melibatkan orang-orang lain dalam bimbingan dan pelayanan-Nya.

Sumber:

Judul Buku: Konseling Kristen yang Efektif
Penulis : Dr. Gary R. Collins
Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang
Halaman : 100-101

Serba Info: Buletin Parakaleo

Dalam edisi ini, kami ingin memperkenalkan sebuah buletin psikologi "PARAKALEO" yang diterbitkan oleh Departemen Konseling Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Indonesia (STTRII), Jakarta. Buletin ini diterbitkan dalam bentuk cetak kertas, setiap tiga bulan sekali.

Buletin yang muncul sejak awal tahun 1994 ini diberi nama: PARAKALEO yang berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "penghiburan atau pemberian kekuatan bagi yang patah semangat (comfort)", "pemberian nasehat atau peringatan (exhort)", "pemberian penghiburan bagi yang berduka cita (consolation)", "usaha melunakkan hati yang keras dan kurang pengertian (beseech)", dan sering pula diterjemahkan sebagai "penyertaan dan permohonan bantuan". Melihat dari arti-arti di atas maka sangatlah tepat jika nama PARAKALEO dipakai karena dapat mewakili tujuan penerbitan buletin ini. Sajian-sajian dalam buletin ini sangat menarik, selain berisi bahan-bahan yang bersifat preventif (mencegah timbulnya gangguan jiwa), terdapat juga bahan-bahan yang bersifat rehabilitatif (meningkatkan kualitas kesehatan jiwa), bahkan terdapat juga yang bersifat kuratif (menyembuhkan).

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau jika anda tertarik untuk mendapatkan buletin PARAKALEO edisi-edisi sebelumnya atau ingin berlangganan anda dapat menghubungi:

Kantor Administrasi STTRII
Telp. : (021) 7990357, 7982819
Fax : (021) 7987473
e-mail: < reformed@idola.net.id >

Departemen Konseling STTRII

Surat dari Redaksi: Ingin Berpartisipasi?

Kepada anda yang terbebani dan ingin berpartisipasi dalam pelayanan Publikasi e-Konsel ini (atau dalam Pelayanan C3I), maka kami sangat gembira menyambut anda. Ada beberapa hal yang anda bisa lakukan, yaitu:

- berdoa agar Tuhan memakai Publikasi e-Konsel ini menjadi saluran berkat bagi mereka yang rindu melayani atau mereka yang membutuhkan pertolongan.
- mengirimkan artikel-artikel (pendek atau panjang) seputar pelayanan konseling Kristen yang berguna dan dapat menjadi berkat bagi pembaca e-Konsel. (Untuk itu mohon cantumkan penulis dan sumbernya yang jelas.)
- membagikan informasi tentang yayasan/lembaga/gereja yang memiliki pelayanan konseling sehingga bisa diperkenalkan kepada masyarakat luas. (Mohon disebutkan nama dan alamat e-mail untuk dihubungi)

- ikut bergabung dalam Tim Redaksi e-Konsel jika anda memiliki talenta menulis atau pengalaman mengelola publikasi (Mohon menulis surat kepada Tim Redaksi.)
- mengirimkan surat yang berisi saran/masukan/kritik yang membangun untuk pengembangan publikasi e-Konsel selanjutnya.
- menyebarkan informasi tentang e-Konsel ini kepada teman yang lain supaya mereka juga bisa berlangganan. (Kirimkan alamat e-mail teman-teman anda yang ingin berlangganan.)

Silakan kirim artikel/informasi/saran/kritik/surat anda ke alamat:

- < Staf-Konsel@sabda.org >

Untuk partisipasi anda, sebelumnya kami mengucapkan banyak terima kasih dan kami tunggu surat dan kiriman anda!!

e-Konsel 002/Oktober/2001: Konseling Kristen

Pengantar dari Redaksi

Apakah yang dimaksud dengan "Kristen Konseling"? Apakah yang membedakan antara Konseling sekular dan Konseling Kristen? Jika yang melayani konseling seorang Kristen, apakah dengan sendirinya pelayanan konselingnya dapat disebut sebagai konseling Kristen?

Pertanyaan-pertanyaan di atas sangat penting untuk dijawab sebelum kita terjun dan menggumuli pelayanan konseling Kristen. Oleh karena itu pada edisi ke dua ini kami ingin memberikan ulasan singkat tentang "apakah yang dimaksud dengan konseling Kristen?" Harapan kami ulasan edisi ini akan mengawali kita untuk memiliki pandangan yang benar tentang Konseling Kristen dan bagaimana kita dapat mendasari pelayanan konseling dengan prinsip-prinsip yang alkitabiah.

Selamat membaca dan merenungkan!

Dalam kasih-Nya,
Staf Redaksi e-Konsel

Cakrawala: Apakah Konseling Kristen?

Sadar atau tidak sadar, suka atau tidak suka, masing-masing kita mempunyai "worldview", yang akan mempengaruhi cara kita melihat dunia, cara kita berpikir, bertindak dan juga cara kita melakukan konseling. Oleh karena itu sebagai seorang Kristen yang akan terjun dalam pelayanan konseling, kita harus sadar bahwa kita perlu memahami terlebih dahulu apa yang membedakan antara Konseling Kristen dan Konseling Sekular, karena hal-hal yang mendasari kedua pemahaman ini tidak sama. Berikut ini adalah beberapa presuposisi (pra-anggapan) dasar yang membedakan antara Konseling Sekular dan Konseling Kristen (Konseling Alkitabiah):

Orientasi dan Sumber Pengetahuan Konseling

Konseling Sekular berorientasi pada manusia (anthropocentris) dan sumber pengetahuan adalah berasal dari akal budi dan pengalaman manusia (humanisme). Sedangkan Konseling Kristen berorientasi pada Tuhan (theocentris), karena itu pengetahuan konseling bersumber dari Allah yang telah menyatakan Diri-Nya kepada manusia. Oleh karena itu konselor Kristen percaya bahwa melalui Alkitab Allah telah memberikan prinsip-prinsip bagaimana seharusnya kita hidup.

Tujuan Konseling

Konseling Sekular bertujuan untuk menolong orang yang dikonseling (konselee) mendapatkan kebahagiaan hidup. Sebaliknya, konseling Kristen memiliki tujuan utama agar konselee dapat hidup menyenangkan Tuhan, yaitu melakukan apa yang Tuhan kehendaki sesuai dengan Firman-Nya. Ketaatan seseorang kepada Tuhan dan Firman-Nya akan membuahkan kebahagiaan hidup yang sejati.

Prinsip Konseling

Konseling Sekular mendayagunakan prinsip-prinsip yang lahir dari hikmat dan filsafat manusia untuk menjawab semua kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan manusia. Prinsip-prinsip Konseling Kristen diberikan oleh Tuhan melalui Alkitab, Roh Kudus yang tinggal dalam hati setiap orang percaya dan kuasa doa, agar kehendak Tuhan jadi dalam hidup si konselee.

Kebenaran Moralitas

Kebenaran moralitas Konseling Sekular ditentukan oleh situasi etika masyarakat saat itu, yang dapat mengalami pergeseran- pergeseran atau perubahan. Sedangkan Kebenaran moralitas Konseling Kristen berakar pada kebenaran Alkitab yang tidak pernah luntur atau berubah.

Perbedaan-perbedaan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa Konseling Kristen bukan merupakan salah satu pilihan alternatif dalam melakukan konseling, tapi suatu

keharusan yang tidak dapat ditawar karena hanya dengan setia dan taat pada Tuhan dan Firman- Nyalah maka pelayanan konseling itu disebut Konseling Kristen!

Jadi, bagaimana kita mendefinisikan "Konseling Kristen"? Secara singkat dan sederhana bisa kita simpulkan bahwa Konseling Kristen (Konseling Alkitabiah) adalah usaha yang dilakukan oleh konselor Kristen untuk membantu orang Kristen lain (konselee) dalam menjalani proses pengkudusan (sanctification) yang dilakukan oleh Allah, dengan demikian diharapkan hal ini akan memungkinkan konselee untuk menemukan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi semakin serupa dengan Kristus!

Dari definisi tsb. di atas, perbedaan antara Konseling Kristen dan konseling Sekuler menjadi semakin jelas bahwa Konseling Sekuler tidak mungkin membawa konselee untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan semakin serupa dengan Anak-Nya, karena Konseling Sekuler memang tidak dibangun berdasarkan kebenarannya pada Firman Allah dan tidak memiliki tujuan akhir untuk setia dan taat kepada Firman-Nya.

Dari penjelasan di atas, maka timbul 2 pertanyaan penting:

Pertama Alkitab adalah satu-satunya buku pedoman konseling? Banyak bagian dari Alkitab yang memang memberikan petunjuk-petunjuk khusus yang jelas tentang topik-topik konseling. Selain itu Alkitab juga memberikan petunjuk-petunjuk umum yang dapat dipakai oleh konselor untuk melakukan konseling. Namun demikian Alkitab tidak pernah memberikan klaim sebagai buku pedoman konseling. Alkitab adalah Firman Tuhan yang memiliki otoritas tertinggi dan mutlak bagi iman dan perbuatan orang percaya. Tapi ini bukan berarti bahwa setiap masalah manusia akan bisa diselesaikan hanya dengan mengutip atau menerapkan kebenaran ayat-ayat Alkitab.

Persoalan dan masalah yang dihadapi manusia pada jaman ini jauh lebih kompleks dari pada apa yang dialami oleh manusia-manusia yang hidup pada jaman Alkitab dulu. Di pihak lain, Alkitab tidak ditulis untuk tujuan menjawab setiap masalah-masalah manusia. Tapi, melalui Alkitab Allah memberikan prinsip-prinsip kebenaran-Nya sehingga melaluinya manusia dapat mengetahui standard kebenaran dan kesucian Allah untuk menjadi standard bagaimana manusia harus hidup.

Kedua kalau demikian, apakah berarti prinsip Konseling Sekuler bertentangan dengan konseling Kristen sehingga tidak boleh dipakai oleh orang Kristen?

Untuk menjawab pertanyaan kedua ini, akan kami kutipkan dua buah cuplikan tulisan; yang pertama adalah dari Dr. Gary R. Collins, dan yang kedua dari Dr. Larry Crabb:

1. Psikologi Sekuler Dan Konseling Kristen (Dr. Gary R. Collins)

Dalam abad ke dua puluh ini, dunia makin tertarik pada psikologi. Banyak biaya digunakan untuk riset, seminar-seminar, dan bahkan tulisan-tulisan di majalah-majalah. Banyak buku-buku diterbitkan dengan topik Ilmu Jiwa dan semuanya ini menunjukkan, bahwa makin banyak orang yang tertarik dalam bidang ini. Memang Ilmu Jiwa dipakai sebagai dasar konseling, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam mendidik, membesarkan anak, hubungan pernikahan dan keluarga, dunia perdagangan, arsitektur, karya tulis, pemindahan penduduk, ekonomi, pertanian, politik, bahkan masalah-masalah dalam hubungan international.

Bagaimana reaksi kita sebagai orang Kristen? Apakah kita menerima semua pendapat ahli psikologi begitu saja? Apakah kita memberikan reaksi yang menentang seperti kakek nenek kita yang tidak setuju semua pendapat dari Freud? Atau kita coba untuk mempelajari bahan-bahan psikologi dan mengambil bagian-bagian yang dapat diaplikasikan pada pelayanan di gereja?

Memang dunia psikologi tidak dapat diabaikan begitu saja. Tuhan mengijinkan banyak penemuan-penemuan dalam bidang Ilmu Jiwa, misalnya mengenai bagaimana orang berpikir, memberikan reaksi dan mengatasi persoalan hidupnya. Tentu saja, pengetahuan ini belum sempurna, dan menyangkut banyak aspek yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, bahkan masih disangsikan kebenarannya; namun ini tidak lah berarti kita tidak bisa memakai Ilmu Jiwa. Banyak orang yang mengeritik Ilmu Jiwa, tetapi mereka tanpa sadar telah menggunakannya dalam teknik-teknik konseling mereka. Karena itu seharusnya kita bertanggung jawab dalam mempelajari dan menggunakan sumbangan Ilmu Jiwa yang dapat membuat konseling lebih efektif.

2. Kekristentan Dan Psikologi; Musuh Atau Sekutu (Dr. Larry Crabb)

... kita dapat mengambil keuntungan dari psikologi sekular jika kita dengan hati-hati menyaring konsep-konsep kita untuk menentukan kecocokan mereka dengan praduga-praduga Kristen.

Pekerjaan menyaring dengan hati-hati bukan masalah yang mudah. Meskipun memiliki tujuan yang terbaik untuk tetap alkitabiah, namun sangatlah mudah untuk mengakui konsep-konsep ke dalam pemikiran kita yang berkompromi dengan isi alkitabiah. Karena para ahli psikologi telah menghabiskan waktu sembilan tahun untuk mempelajari psikologi di sekolah dan ditekankan untuk menghabiskan sebagian besar waktu membaca mereka dengan bacaan di bidang mereka agar tetap mutakhir, maka tidak dapat dihindarkan bahwa kita mengembangkan "ketetapan berpikir" tertentu. Akibat yang terlalu biasa, tetapi berbahaya adalah bahwa kita cenderung melihat kepada ajaran Alkitab melalui kacamata psikologi sementara kebutuhan kritis adalah melihat kepada psikologi melalui kacamata ajaran Alkitab.

... Agar dapat mengurangi kemungkinan itu, maka saya akan mengusulkan agar setiap orang yang ingin bekerja menuju integrasi yang benar-benar injili antara kekristenan dan psikologi harus memenuhi perasyarat-prayarat berikut ini:

- a. ... setuju bahwa psikologi harus berada di bawah ajaran Alkitab. McQuilkin mendefinisikan konsep-konsep sebagai berikut: "Dengan 'di bawah otoritas' saya maksudkan bahwa apabila ajaran Alkitab mengalami konflik dengan gagasan apapun, maka ajaran Alkitab akan diterima sebagai kebenaran." Saya dapat menambahkan bahwa jika gagasan lain, sekalipun mendapat dukungan riset empiris, tidak akan diterima sebagai kebenaran.
- b. ... harus dengan bersemangat bersikeras bahwa Alkitab adalah pengungkapan Allah yang tidak dapat salah, diilhamkan, tidak menyeleweng dalam bentuk proporsional. Tidak seorang pun yang berdebat dengan doktrin ini, dalam pikiran saya, boleh menyebut dirinya injili.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dapat kita katakan bahwa konseling disebut Konseling Kristen bukan sekedar karena konseling tsb. dilakukan oleh orang Kristen, tetapi karena Konseling Kristen memiliki dasar berpijak yang berbeda dengan Konseling Sekuler. Konseling Kristen berpijak pada kebenaran Firman Tuhan (Alkitab), dan percaya bahwa pengetahuan yang benar tentang manusia, masalah-masalah manusia dan tujuan hidup manusia haruslah berasal dari Tuhan karena Dialah yang menciptakan manusia. Oleh karena itu pengetahuan yang bersumber dari akal budi manusia haruslah berada di bawah penghakiman Firman Allah. Penghakiman oleh Alkitab ini harus dalam segala bidang, termasuk hal-hal praktis//metode/teknis, karena hal-hal tsb. juga dibangun dari dasar pemahaman filosofis tertentu, seperti yang dikatakan Gary R. Collins berikut ini:

"Sebagai konselor Kristen, iman kepercayaan kita mungkin tidak akan tergoyahkan oleh buku-buku yang membela paham humanisme atau filsafat new-age. Tapi jika kita membaca buku-buku tentang terapi dan teori kepribadian yang condong kepada filsafat non-Kristen, kita malah justru tergoyahkan. Karena terlalu sering terjadi kita sendiri tidak mengenal asumsi filsafat yang mendasari banyak tulisan-tulisan psikologi kontemporer sekarang ini. Kita gagal menyadari bahwa asumsi non-alkitabiah (bahkan anti-Kristen) dalam psikologi dapat merasuki nilai-nilai yang kita pegang, mempengaruhi konseling kita dan akhirnya malah mendorong kita mempromosikan ide yang bertentangan dengan Alkitab."

Sumber:

1. Situs: Biblical Counseling Association (BCA), oleh BCA (Editor: Wendell E. Miller); Warsaw, Indiana, USA 1999/2001

* <http://www.biblical-counsel.org/>

* <http://www.biblical-counsel.org/bcs-04.htm>

2. Buku: The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers, oleh Dr. Gary R. Collins, Ph.D.; diterbitkan oleh Navpress Publishing Group; Colorado, USA, 1993 (Hal. 11-39).
3. Buku: Konseling yang Efektif dan Alkitabiah, oleh Dr. Larry Crabb; diterbitkan oleh Yayasan Andi; Yogyakarta, 1995 (Hal. 52-54).
4. Buku: Konseling Kristen yang Efektif, oleh Dr. Gary R. Collins; diterbitkan oleh Seminari Alkitab Asia Tenggara; Malang, 1998 (Hal. 7-8).

Tips: Pelayan Konseling Kristen

Untuk mendefinisikan atau menjelaskan apakah Konseling Kristen, maka mau tak mau kita memiliki kecenderungan untuk memberi tekanan pada:

"orang" yang melakukan konseling,
 "teknik atau ketrampilan" yang digunakan dan
 "tujuan/sasaran" yang ingin dicapai.

Dari perspektif ini maka seorang yang melayani Konseling Kristen adalah:

- seorang yang memiliki komitmen yang kuat dan seorang pelayan Kristus yang penuh dengan Roh Kudus.
- seorang yang mengaplikasikan kemampuan, ketrampilan, training, pengetahuan dan ide-ide yang Tuhan berikan kepadanya.
- seorang melaksanakan tugas menolong orang lain dengan membimbing mereka kedalam kepenuhan pribadi, kemampuan interpersonal, stabilitas mental dan kedewasaan rohani.

Konselor Kristen adalah seorang percaya yang memiliki komitmen melakukan yang terbaik untuk orang lain dengan pertolongan Tuhan. Orang-orang demikian dapat datang dari berbagai pemahaman perspektif teologia yang berbeda-beda, yang menggunakan berbagai pendekatan konseling yang berbeda-beda dan yang memiliki level training dan pengalaman yang berbeda-beda.

Sumber:

Bahan diambil dan diterjemahkan dari:
 Judul Buku: The Biblical Basis of Christian Counseling
 Penulis : Dr. Gary R. Collins
 Penerbit : NavPress Publishing Group
 Halaman : 21

Serba Info: Situs-Situs Konseling Kristen (Inggris)

Berikut ini kami sajikan sumber-sumber informasi (situs) Kristen yang berisi bahan-bahan yang sangat berguna untuk menambah wawasan kita tentang Konseling Kristen. Silakan berkunjung dan dapatkan informasi sebanyak mungkin untuk membantu pelayanan konseling anda.

Biblical Counseling Association (BCA)

- <http://www.biblical-counsel.org/>

Anda sedang mencari-cari bahan tentang "Biblical Counseling" (Konseling Alkitabiah)? Sangat tepat bila anda berkunjung ke Situs Biblical Counseling Association ini. BCA adalah sebuah badan pelayanan non-profit yang menyediakan pelayanan Biblical Counseling (termasuk penyediaan artikel-artikel dan materi seputar konseling) secara gratis sejak 15 tahun yang lalu. Sekarang, oleh editornya Wendell E. Miller, disediakan kumpulan/bagian materi/artikel Biblical Counseling itu dapat anda jumpai dalam Situsnya. Selain itu, tersedia juga Biblical Counseling Resources, On-Line Personal Biblical Counseling, dan materi-materi tentang Biblical Discipleship. Nah, menarik bukan?

Christian Counseling International (CCI)

- <http://www.cciworld.org/>

Christian Counseling International adalah organisasi pendidikan non-profit yang berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan iman orang Kristen melalui "Theotherapy", termasuk pemuridan dan pelatihan konselor bagi para pemimpin Kristen. Salah satu tujuan dari CCI adalah melatih orang Kristen awam dalam prinsip/cara "Theotherapy" dan pemuridan sehingga dapat melakukan konseling kepada orang-orang lain yang membutuhkan bantuannya. Selain itu mereka juga memiliki kerinduan untuk menolong para pengunjung Situs agar mereka dapat menyelesaikan aneka konflik dan menghadapi berbagai jenis orang dalam kehidupan mereka. Untuk lebih mengenal CCI, di halaman utama Situs ini dapat anda jumpai informasi mengenai Organisasi (USA/UK), Mission, Background, Theotherapy (dan 'white-paper' Theotherapy), FAQ, Partnership, Counselor Training, Discipleship Program, dsb.

Sumber:

Stop Press: Undangan Pelayanan

Sehubungan dengan hal di atas, Tim Redaksi e-Konsel ingin mengundang rekan-rekan pelayan Tuhan, yang terbebani dan terpanggil melayani konseling lewat surat (e-mail) untuk bergabung dalam tim ini secara sukarela. Untuk itu silakan menghubungi alamat berikut ini untuk pembicaraan lebih lanjut:

< moderator-Konsel@sabda.org >

Atau; Silakan kirim artikel/informasi/saran/kritik/surat anda ke alamat:

< Staf-Konsel@sabda.org >

Untuk partisipasi anda, sebelumnya kami mengucapkan banyak terima kasih dan kami tunggu surat dan kiriman anda!!

e-Konsel 003/November/2001: Konselor Kristen

Pengantar dari Redaksi

Salam sejahtera,

Ketika kita mulai merasa terpanggil untuk terjun dalam pelayanan konseling, maka seringkali timbul pertanyaan: "Apa sih syarat- syaratnya untuk menjadi seorang konselor?", "Saya tidak memiliki pendidikan konseling, bisakah saya menjadi seorang konselor?" atau "Apakah saya layak untuk menjadi seorang konselor?"

Pertanyaan-pertanyaan tsb. adalah pertanyaan-pertanyaan yang logis dan bagus. Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka pada edisi ketiga ini, kami akan menyajikan ulasan singkat mengenai kualitas- kualitas yang harus dimiliki untuk menjadi seorang konselor Kristen yang baik. Semoga ulasan edisi ini menolong anda untuk lebih sungguh-sungguh melayani dan melakukan kehendak Tuhan!

Selamat melayani,

Dalam Kasih-Nya,

Staf Redaksi e-Konsel

Cakrawala:

Pendahuluan dari Redaksi

Tuhan memberi banyak karunia bagi gereja, salah satunya adalah karunia untuk saling menolong dan menasehati. Hal ini dinyatakan dengan jelas oleh Rasul Paulus kepada jemaat di Roma,

"Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu, bahwa kamu juga telah penuh dengan kebaikan dan dengan segala pengetahuan dan sanggup untuk saling menasihati" ([Roma 15:14](#)).

Dalam hal inilah konseling dimengerti sebagai pelayanan yang paling tepat dilakukan oleh gereja. Melalui pelayanan konseling seluruh jemaat (Tubuh Kristus) menjadi utuh karena masing-masing anggota berkarya dan berfungsi menjadi pelengkap bagi yang lain. Oleh karena itu setiap anggota seharusnya dapat menjadi konselor bagi yang lain.

Nah, bagaimana kita dapat mewujudkan hal ini menjadi kenyataan? Masih banyak anggota jemaat yang merasa bahwa pelayanan konseling hanya pantas dilakukan oleh gembala jemaat (pendeta) saja. Mungkinkah seorang Kristen awam menjadi konselor? Kalau ya, apakah kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang konselor Kristen yang baik? Untuk mendapat jawaban tsb., ikutilah pembahasan oleh Judy K. TenElshof berikut ini:

Kualifikasi Seorang Konselor Kristen

Semua orang Kristen adalah pelayan dan mempunyai kemampuan untuk menolong proses pertumbuhan dan pemulihan rohani orang lain. Satu kualifikasi utama untuk melayani orang lain adalah menjadi manusiawi [human], dan oleh karenanya ia membutuhkan hubungan dengan orang lain. Kebutuhan terbesar dari jiwa kitalah yang membawa kita kepada Tuhan, karena hanya Dia satu-satu-Nya Pribadi yang mampu memenuhi kebutuhan jiwa kita. Seluruh sisa hidup kita selanjutnya akan digunakan untuk mengerjakan suatu proses yang membuat hidup kita bertumbuh, baik yang ada di dalam pikiran dan hati kita, ataupun yang ada di luar yaitu tingkah laku kita, agar menjadi semakin konsisten dengan status kita dalam Kristus. Orang-orang Kristen yang ada dalam Tubuh Kristus yang memiliki kekuatan/kelebihan dapat membantu mereka yang kurang/lemah sehingga seluruh Tubuh menjadi kuat. Pelayanan berbagi seperti inilah yang akan menimbulkan pengharapan dan janji.

Kualitas-kualitas lain yang harus dimiliki seorang Kristen yang berhikmat adalah, ia harus seorang yang:

1. mencari Allah
2. mengetahui kehendak Allah dalam hidupnya

3. mengetahui pentingnya doa
4. menghargai persekutuan dengan orang-orang saleh
5. memberitakan kebenaran Firman Tuhan.

Karakteristik-karakteristik ini harus ditemukan dalam kehidupan orang-orang Kristen, terutama sekali bagi mereka yang rindu untuk melayani orang lain dalam bidang konseling. Beberapa orang Kristen membangun kompetensi dan keahlian yang akan mengembangkan kemampuan mereka untuk menolong yang lain, namun keahlian-keahlian ini perlu diintegrasikan ke dalam pelayanan yang telah diberikan oleh Tuhan dan yang sudah seharusnya menjadi bagian dari "keimaman semua orang percaya".

Gereja membutuhkan semua orang percaya untuk turut ambil bagian dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota Tubuh Kristus. Setiap orang percaya memiliki kekuatan, keahlian, karunia, kemampuan, dan kelemahan masing-masing sebagai bagian yang unik dari keseluruhan anggota tubuh. Setiap orang harus menyadari dalam hal apakah mereka mampu memberi dan dalam hal apakah mereka butuh untuk menerima. Tidak ada seorang pun dalam anggota tubuh yang melebihi yang lain sehingga ia merasa tidak membutuhkan yang lain. Sepintar, secakap, semampu apapun, kita semua membutuhkan persekutuan dengan orang-orang percaya yang lain.

Bagi anggota-anggota jemaat yang menerima karunia untuk menolong yang lain dan rindu untuk dilatih, ada sejumlah karakteristik- karakteristik lain yang tidak kalah pentingnya dengan apa yang telah disebutkan di atas:

1. Kerentanan/keterbukaan/transparansi (Vulnerability).
Mau terbuka untuk mengakui kekuatan, kelemahan diri sendiri dan persoalan-persoalan yang belum terpecahkan dan berani bertanggungjawab-sharing pada saat yang tepat.
2. Sikap menerima (Attitude of acceptance).
Menilai dan menghakimi membuat orang menjaga jarak, sebaliknya sikap menerima menolong orang lain untuk menilai diri mereka sendiri ([Galatia 6:1](#)).
3. Kemampuan untuk mendengarkan (Ability to listen).
Mendengarkan dengan penuh pengertian dapat dikembangkan apabila seseorang mempunyai kerinduan untuk menjadi pendengar bagi orang lain ([Yakobus 1:19](#)).
4. Hati yang berbelaskasihan (Compassionate).
Rasa belas kasihan yang tulus dapat dikembangkan jika seseorang memiliki sikap terbuka dan mampu ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain ([Roma 12:15](#); [Galatia 6:2](#)). Ketika perasaan kita sendiri tidak diijinkan untuk diekspresikan karena luka yang ada pada kita, maka akan sulit bahkan mustahil bagi kita untuk bisa merasakan penderitaan orang lain.
5. Bersandar pada Tuhan (Dependent on God).
Kemampuan untuk menundukkan diri pada otoritas tertinggi akan menjaga orang percaya untuk tetap rendah hati dan selalu menyadari bahwa hanya Tuhan, melalui pekerjaan Roh Kudus, yang mampu mengubah hati seseorang.
6. Kerinduan mengembangkan pengetahuan tentang teknik yang tepat guna (Desire to develop a knowledge of proper technique).

Seorang penolong perlu tahu kapan waktu yang tepat untuk mengajukan pertanyaan, kapan perlu bertindak langsung, kapan menunjukkan belas kasihan, atau kapan menunjukkan kerentanannya. Konseling bukan pekerjaan yang ringan karena perlu persiapan untuk bisa menjadi ahli dalam menolong orang lain.

7. Pengetahuan akan Firman Allah dan menggunakannya dengan tepat (Knowledge of Scripture and its appropriate use).
Menggunakan Firman Allah pada saat yang tidak tepat (khususnya saat sedang mengalami kepahitan hidup) justru akan lebih banyak menghalangi daripada menolong seseorang untuk bertumbuh dewasa secara rohani.
8. Dapat dipercaya dan menjaga kerahasiaan (Trustworthy and confidential).
Sifat dapat dipercaya seorang konselor adalah prasyarat bagi orang yang butuh untuk mempercayai seseorang ([Amsal 11:13; 21:23](#)).
9. Mengenali dan mengetahui keterbatasannya (Recognize and know one's limitations).
Tidak ada seorang pun yang mampu memenuhi semua kebutuhan orang lain. Para konselor perlu menyadari kekuatan dan kelemahan mereka. Mereka perlu mengetahui keterbatasan mereka dan bisa mengarahkan kepada yang lain bila diperlukan. Setiap konselor harus mempunyai daftar orang-orang lain yang memiliki kelebihan dan kecakapan yang tidak dimilikinya.
10. Mau dituntut pertanggungjawabannya (Willing to be accountable).
Tidak ada konselor Kristen yang boleh menolong orang lain kecuali ia bersedia untuk dimintai pertanggungjawabannya. Kenapa? Karena konselor juga hanyalah seorang manusia yang jauh daripada sempurna. Konselor yang tidak bersedia untuk dimintai pertanggungjawaban akan membahayakan orang yang sedang ditolong.

Pelayanan konseling dalam jemaat (Tubuh Kristus) adalah tanggung jawab yang sangat besar. Sebelum seseorang masuk dalam pelayanan konseling, maka harus dipertimbangkan juga talenta apa yang dimilikinya, bagaimana dedikasinya dan juga persiapan apa yang dibutuhkan.

Penutup dari Redaksi

Latihan, pengetahuan dan pengalaman bertahun-tahun tidak cukup menjadikan seorang pendeta atau konselor menjadi seorang konselor Kristen yang baik. Banyak peristiwa dan masalah yang membuat para konselor harus mengakui akan ketidakmampuan mereka dan menyadari akan keterbatasan mereka sebagai manusia biasa. Jika mereka mulai menolong orang dengan kekuatan sendiri, sudah pasti mereka akan melakukan berbagai kesalahan (meskipun tidak selalu berakibat fatal). Oleh karena itu, hal yang paling penting yang menentukan keberhasilan seorang konselor adalah dengan bersandar pada kuasa dan hikmat Allah.

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia di dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." ([Amsal 3:5-6](#))

< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Ams/T_Ams3.htm+3:5 >

Sumber:

Bahan diterjemahkan dari bagian:

Judul Artikel : Counseling Ministry and the Church (Chapter 22)

Judul Buku : Foundations of Ministry

Penulis/Editor: Judy K. TenElshof / Michael J. Anthony

Penerbit : A BridgePoint Book

Halaman : 338 - 340

Surat dari Redaksi: Mohon Bantuan Doa

(Rencana dibentuknya Milis Diskusi "e-Konseling" dan Tim Konselor)

Puji Tuhan!! Pelayanan Publikasi e-Konsel mendapat tanggapan yang sangat positif dari para pembaca. Hal yang juga sangat membesarkan hati adalah keinginan beberapa anggota e-Konsel untuk bisa terlibat dalam pelayanan konseling lewat internet (e-mail). Oleh karena itu, kami juga bersyukur dengan terbentuknya Tim Konselor Awam (di bawah payung C3I/Christian Counseling Center Indonesia) yang akan bersama-sama menggumuli pelayanan konseling lewat internet.

Namun kami tahu pekerjaan Tuhan ini tidak mudah dan iblis juga tidak akan tinggal diam. Oleh karena itu, melalui surat ini kami mohon dukungan doa dari semua anggota e-Konsel. Doakan agar pelayanan ini dapat terlaksana dengan baik dan menjadi berkat bagi masyarakat Kristen Indonesia. Secara khusus, kami mohon bantuan doa untuk pokok-pokok doa berikut ini:

1. Penyelesaian pembangunan infra-struktur internet (melalui sistem I-KAN / Internet -- Komputer Alkitab Network) yang akan menjadi tulang punggung bagi pelayanan konseling internet Indonesia.
2. Persiapan akan dibukanya Milis Diskusi "e-Konseling", sebuah Milis Diskusi umum yang bertujuan untuk a) menolong mereka yang mengalami masalah-masalah dan membutuhkan pelayanan konseling lewat internet, dan b) mendiskusikan dan membicarakan lebih dalam tentang tema/isu konseling kristen yang menarik dan relevan.
3. Kesatuan hati Tim Konselor Awam ("e-Konselor") yang sedang dibentuk, kiranya masing-masing anggota tim dapat bekerjasama dan saling menguatkan untuk menjadi tim pelayanan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama.

Saran dan masukan sangat kami harapkan. Oleh karena itu, bagi pembaca e-Konsel yang ingin memberikan sumbang saran sehubungan dengan rencana-rencana di atas, silakan mengirimnya ke alamat:

- < staf-konsel@sabda.org >

Bagi anda yang ingin terlibat dalam Tim/Pelayanan Konseling ini:

- < tim-konsel@sabda.org >

Untuk bantuan dan dukungan doanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Terpujilah Tuhan dan besarlah Nama-Nya!!!

Bimbingan Alkitabiah: Ciri-Ciri Konselor Kristen

Dr. Gary R. Collins, Ph.D. dalam bukunya yang berjudul "Konseling Kristen yang Efektif" menuliskan bahwa Firman Tuhan dengan jelas menekankan tentang ciri-ciri dan keistimewaan seseorang yang ingin menolong orang lain secara efektif:

1. [Galatia 5:22-26](#)

Seorang konselor Kristen yang efektif tentu mempunyai kerohanian yang baik. Dalam Galatia pasal 5, kita dapat membaca mengenai buah-buah dari Roh Kudus. Seseorang yang sudah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat, ia menyerahkan dirinya untuk mengikut Kristus, menyalibkan hawa nafsunya, dan berjalan di dalam pimpinan Roh Kudus. Lambat laun bagian demi bagian dari kehidupannya mulai berubah, dan mulai mengeluarkan buah-buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri. Ia selalu ingin menyenangkan hati Tuhan, hidup yang dipimpin Roh tidak menuruti hawa nafsunya sendiri, saling membenci dan iri hati. Jika seandainya anda mempunyai problema dan membutuhkan konseling, tentunya anda ingin bertemu dengan seorang konselor yang sensitif dan baik kerohaniannya bukan? Seseorang yang sudah menjadi milik Kristus akan terus menerus ingin memperbaiki hidupnya. Untuk menjadi seorang konselor Kristen yang efektif kita harus membiarkan Roh Kudus terus menerus mengontrol dan memperbaharui kehidupan kita.

2. [Galatia 6:1](#)

Seorang konselor harus lemah lembut. Roh yang lemah lembut tidak berarti bahwa kita tidak boleh mengatakan apa-apa yang tidak disukai untuk didengar dan dilakukan oleh konselor. Kadang-kadang kita harus tegas, namun juga tetap lembut, sensitif, kepada mereka yang datang dengan berbagai persoalan.

3. [Galatia 6:2](#)

Seorang konselor harus bersedia menolong meringankan beban. Ini tidak mudah. Seringkali sulit, tidak menyenangkan, bahkan menyakitkan. Tetapi hal inilah yang menjadi firman Tuhan, yaitu kita harus meringankan beban satu dengan yang lain. Ada saatnya kita menolong, tetapi ada saatnya pula kita membiarkan orang lain menolong kita. Seperti Kristus mengasihi, demikian pula kita harus saling mengasihi ([Yohanes 13:35](#)), saling meringankan beban, dengan demikian kita memenuhi hukum Kristus.

4. [Galatia 6:6](#)

Seorang konselor harus bersifat rendah hati. Seorang konselor Kristen dapat dikenali karena kerendahan hatinya. Ia tidak menyombongkan diri, melainkan ia melihat, bahwa karena anugerah dan kebijaksanaan dari Tuhan saja ia dapat menolong orang lain. Ia menguji dirinya sendiri, tidak bermegah melihat keadaan orang lain, dan mau menanggung bebannya sendiri, bahkan mau belajar dari orang yang minta tolong kepadanya.

5. [Galatia 6:7-8](#)

Seorang konselor harus bersifat sabar. Ia tahu apa yang ditabur orang itu juga yang akan dituainya, Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Sangat mudah bagi konselor untuk menyerah dan merasa putus asa bila kondisi konsele

tidak bertambah baik (6:9). Tapi kalau kita mau dipakai Tuhan, kita harus sabar dan rela membiarkan Roh Kudus bekerja sesuai dengan waktu-Nya.

6. [Galatia 6:10](#)

Seorang konselor harus rajin berbuat baik. Pelayanan konseling adalah bagian integral dari hidup konselor itu sendiri. Perbuatan baik dalam konseling tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadinya dan merupakan cermin dari kehidupan sehari-hari di luar konteks pelayanan konselingnya. Galatia pasal 6 memang ditulis untuk orang-orang percaya. Prinsip-prinsip untuk menolong orang lain harus dipupuk, dan harus menjadi semakin jelas bila kita tumbuh dalam iman kepada Tuhan Yesus.

Sebagai penutup beliau mengatakan satu pernyataan yang penting: "titik permulaan untuk semua konselor adalah hubungan mereka dengan Tuhan, yang ditandai dengan kasih ([Yohanes 13:34-35](#)). Ciri ini sangat penting untuk setiap orang yang akan menolong orang lain."

Sumber:

Judul Buku: *Konseling Kristen yang Efektif*

Penulis : Dr. Gary R. Collins, Ph.D.

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1998

Halaman : 14 - 16

Kesaksian: Seorang Konselor yang Mengasihi Tuhan dan Sesama

Kira-kira pada akhir abad yang lalu, seorang pendeta setengah umur dan istrinya yang masih muda merasa sangat berbahagia dan bangga akan kelahiran bayi laki-laki mereka yang sehat dan montok, yang mereka beri nama Paul Tournier.

Sayang kebahagiaan ini hanya dirasakan beberapa minggu saja, karena pendeta ini mendadak meninggal dunia dan beberapa tahun kemudian disusul oleh istrinya.

Anak yatim piatu ini kemudian diambil oleh paman dan bibinya yang baik hati. Namun mereka merasakan tidak mudah membesarkan anak ini yang secara tiba-tiba saja telah menjadi bagian dari keluarga mereka. Pamannya sibuk dengan usaha dagangnya dan bibinya adalah seorang wanita yang lemah tubuh, dan kesehatannya selalu terganggu sehingga kurang bisa mempunyai waktu untuk memperhatikan dia. Tournier mempunyai masa kecil yang sangat kesepian. Bahkan setelah ia dewasa, setelah menyelesaikan sekolah kedokterannya dan menikah, ia masih sering merasa kesepian, pemalu, dan merasa kurang bisa menempatkan diri di antara kawan-kawannya.

Suatu hari, Tournier bertemu dengan orang-orang Kristen yang sedang hangat-hangatnya melayani Tuhan. Mereka secara teratur berdoa, membaca Firman Tuhan dan bersekutu untuk saling mendoakan dan menolong. Pergaulan ini sangat mengubah banyak aspek dalam kehidupannya. Ia yang dulu menjadi orang Kristen yang suam, sekarang sangat bergairah dalam mengikut Kristus. Tournier mulai lebih memperhatikan keadaan pasien-pasiennya, dan ia mulai melihat bagaimana Tuhan sudah menolong dan memperbaharui kehidupan para pasiennya.

Dr. Paul Tournier mulai menulis mengenai pengalaman-pengalamannya di buku kecil, yang di kemudian hari menjadi dasar bagi bukunya yang pertama. Tahun-tahun setelah itu, banyak buku yang ditulisnya, dan setiap bukunya selalu bertemakan bagaimana mengerti dan menolong orang lain. Pasien-pasiennya di Geneva dan pembaca-pembacanya di seluruh dunia merasa tertarik pada kepekaannya atas penderitaan, kasih, iman, kerendahan hati dan ketulusan hatinya pada orang lain.

Tournier tidak pernah dilatih untuk menjadi seorang psikiater. Ia juga tidak pernah mendapat pendidikan khusus mengenai konseling, tetapi ia menjadi sangat terkenal oleh karena cepat menangkap apa yang tersembunyi di balik tingkah laku seseorang. Ia sangat tertarik pada manusia dengan segala persoalannya, dan selalu tergerak menolong mereka untuk mengatasinya. Bukan pendidikan di sekolah yang membuat Tournier menjadi konselor yang baik, tetapi ia menjadi sangat efektif oleh karena ia bisa memakai dan mengembangkan bakat kemampuan yang dimilikinya.

Banyak riset sudah dilakukan untuk menilai suksesnya seorang konselor yang efektif, dan ternyata bukan karena metode atau apa yang telah dikatakan atau dilakukan konselor, namun kebanyakan oleh karena kepribadian konselor itu sendiri. Seorang

konselor yang baik, adalah seorang yang sangat memperhatikan, ramah, tulus, benar-benar mau menolong dan mempunyai kemampuan untuk mengerti persoalan dan perasaan orang lain. Memang perlu untuk mengetahui teknik- teknik konseling, dan mengerti bagaimana memecahkan problema, tetapi yang paling penting adalah pribadi dan bakat yang diberikan Tuhan dalam diri kita.

Tema dari kesaksian ini bisa diringkas dan disimpulkan menjadi satu kalimat yang sangat penting:

“ *"Jika anda ingin menjadi seorang konselor Kristen yang efektif, anda harus menjadi seorang yang mengasihi Tuhan dan sesama manusia."* ”

Sumber:

Judul asli: Ciri-ciri Konseling Kristen

Judul Buku: Konseling Kristen yang Efektif

Penulis : Dr. Gary R. Collins, Ph.D.

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1998

Halaman : 13 - 14

e-Konsel 004/November/2001: Makna Hidup

Pengantar dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,

Ketika Allah menciptakan alam semesta, Allah cukup hanya dengan berfirman: "Jadilah terang!" Lalu terang itu jadi, dan seterusnya. Tetapi ketika Allah menciptakan manusia, Allah tidak hanya berfirman saja, karena Allah memerlukan gambar biru, dan gambar biru yang Allah pakai untuk menciptakan manusia adalah peta dan teladan Allah sendiri. Bukankah hal ini menunjukkan bahwa manusia itu sangat istimewa bagi Tuhan?

Keistimewaan manusia yang luar biasa yang akan kita bahas dalam edisi e-Konsel kali ini adalah bahwa manusia diciptakan Tuhan dengan memiliki makna dan tujuan hidup yang kekal. Itu sebabnya tidak seperti binatang atau ciptaan Tuhan yang lain, hanya manusialah yang selalu ingin mencari arti hidupnya di dunia ini. Ketika manusia tersesat dalam pencariannya, maka mulailah manusia menemui masalah.

Pembahasan tentang "makna hidup" ini kami harap dapat menolong kita semua untuk mengerti dengan benar tujuan Allah menciptakan manusia supaya dengan demikian kita bisa menolong orang lain untuk menemukan tujuan hidup mereka.

Selamat merenungkan!

Staf e-Konsel

Cakrawala: Manusia Tanpa Kristus

Manusia tanpa Kristus adalah terhilang

Sebelum seorang konselor memberikan bantuan praktis kepada konselee (orang yang dilayaninya), ia harus lebih dahulu memulainya dengan pengetahuan yang benar tentang hakekat manusia (nature of man). Hal yang paling dasar untuk mengerti hakekat manusia adalah kesadaran bahwa tanpa Kristus manusia akan terhilang. Adalah hal yang tidak logis kalau kita mencoba menolong konselee memecahkan masalah yang sedang dihadapinya sekarang, tapi kita tidak peduli atau mengabaikan tujuan hidupnya yang kekal. Manusia tanpa Kristus adalah manusia yang terhilang ([Yohanes 14:6](#)) dan neraka adalah tujuan hidupnya yang kekal ([Matius 10:28](#); [2 Tesalonika 1:9](#)).

Pengetahuan mengenai fakta ini harus menjadi dasar bagi seluruh proses konseling. Dengan didorong oleh kasih Kristus ([2 Korintus 5:14](#)), seorang konselor Kristen akan memiliki kerinduan untuk melihat orang yang dilayaninya menerima keselamatan dan percaya bahwa Kristus telah mati bagi dosa-dosanya ([Yohanes 1:12](#), [Roma 6:23](#)). Sesungguhnya tak ada kekuatan yang lebih besar untuk memecahkan masalah-masalah dan konflik-konfliknya kecuali menerima apa yang telah dikerjakan Kristus bagi hidup manusia ([Yohanes 6:37](#), [Efesus 2:8-9](#)). Seorang konselor Kristen akan berharap dengan sangat agar orang-orang yang dilayaninya, suatu hari nanti akan mau terbuka untuk menerima Kristus.

Manusia tanpa Kristus adalah tidak lengkap

Manusia tidak hanya terhilang tanpa Kristus, tapi dia juga tidak mungkin lengkap. Kalau manusia hanya dengan dirinya sendiri, ia akan menghadapi banyak konflik dan mengalami kesepian yang sangat mendasar. Ia kehilangan kedamaian yang paling dalam dan kehilangan sumber untuk pemecahan masalah yang paling luar biasa, yaitu Yesus Kristus. Saat seseorang percaya pada Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya, Roh Kudus akan hadir dan tinggal di dalam hatinya ([1 Korintus 3:16](#)), menguatkan ([Efesus 3:16](#)), memimpin ([Roma 8:14](#)), mengajar ([Yohanes 14:26](#)), dan membebaskannya dari belenggu dosa dan maut ([Roma 8:2](#)). Ketika seseorang menerima Kristus sebagai Juruselamat, manusia benar-benar diberi kemampuan dari Allah sendiri untuk menjalani hidup ini ([Yohanes 15:4-7](#)) dan mengatasi masalah-masalahnya ([1 Petrus 5:7](#)). Pengaruh negatif karena konflik yang dialaminya akan sangat berkurang jika ia belajar untuk berjalan dekat dengan Tuhan. Di antara tokoh-tokoh Alkitab yang mendapatkan keuntungan berlimpah dari hidup dekat dengan Tuhan adalah Musa ([Keluaran 33](#)), Hizkia ([2 Raja-raja 18](#)), Asaf ([Mazmur 73](#)) dan Rasul Paulus ([Filipi 3](#)).

Hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa jika ingin melihat seorang anak sehat maka anak itu harus merasa bahwa orang tuanya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan tidak akan menolaknya. Demikian pula dengan anak dalam keluarga Allah. Dengan mengerti bahwa manusia memiliki kebutuhan yang hanya Allah yang

dapat memenuhinya, maka hal itu akan memberi pengaruh besar pada keberhasilan proses konseling.

Jane seorang wanita muda yang berumur 30 tahun yang mengalami depresi sebagai akibat dari konflik dalam pernikahannya. Ia tidak mengenal Kristus dan tidak memiliki seseorang pun untuk dimintai tolong. Ia menjadi semakin nekad dan memutuskan untuk bunuh diri. Tetapi selama mengikuti satu latihan terapi, ia percaya dan menerima Kristus. Dia mulai menerima dukungan dari anggota tubuh Kristus. Banyak permasalahan yang terus dia alami sehubungan dengan situasinya. Namun ia sekarang dapat menanggulangi tekanan yang datang dari luar karena Kristus ada di dalam hatinya. Ia bersaksi, "Saya menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat saya setelah saya masuk rumah sakit dua kali karena depresi dan rasa cemas. Di waktu yang lampau saya menolak untuk melihat hati saya dan mengakui mengakui bahwa saya hanya mementingkan diri sendiri. Saya membuat permintaan-permintaan yang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh orang yang saya kasahi, dengan maksud untuk mendapatkan kebahagiaan. Tapi yang benar adalah seseorang hanya dapat mengasihi dengan sifat-sifat Kristus kalau ia telah berada dalam posisi yang aman di mana dia bisa menerima dirinya dan orang lain sebagaimana mereka adanya."

Manusia dalam keadaan rusak

Keadaan keterhilangan dan ketidaklengkapan manusia adalah contoh yang paling nyata bahwa manusia telah rusak. Manusia pada dasarnya tidak baik. Meskipun ia mungkin masih mempunyai kesadaran akan yang benar dan salah ([Roma 2:14-15](#)), tidak sejahat yang bisa ia lakukan ([2 Timotius 3:13](#)), dan bisa melakukan hal-hal yang baik ([Yesaya 64:6](#)), namun ia tetap saja telah rusak. Tidak ada satu manusia pun yang tidak berdosa ([Roma 3:9-20](#)), manusia mempunyai kecenderungan pembawaan yang jahat ([Roma 7:14-25](#)), dan tentunya tidak akan pernah memuaskan Tuhan walaupun ia berusaha untuk menegakkan kebenarannya sendiri ([Roma 10:1-4](#)). Sekalipun setelah ia menerima Kristus, ia tetap sudah rusak. Walaupun ia sekarang adalah ciptaan baru, ia masih didorong oleh sifat lamanya untuk berbuat dosa ([Roma 7:20](#); [Galatia 5:17](#); [Efesus 4:22-24](#)).

Konselor yang menyadari bahwa manusia pada dasarnya rusak akan tahu bahwa usaha "pengaktualisasian diri" pada akhirnya akan gagal. Manusia pada dirinya tidak memiliki kemampuan atau kebaikan yang perlu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan melawan si jahat. Seorang Konselor Kristen akan setuju dengan kesimpulan nabi Yeremia bahwa "hati manusia lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu; siapakah yang dapat mengetahui?" (Yeremia 17:9). Pikiran manusia tidak jujur dan licik. Manusia memakai berbagai mekanisme pertahanan untuk menghindarkan diri dari melihat dirinya secara jujur.

Rasionalisasi adalah salah satu mekanisme pertahanan yang paling umum dilakukan manusia. Contohnya, seseorang dapat berkata, "Aku sudah tidak lagi mencintai pasanganku, pasti Tuhan juga tidak ingin aku tetap menikah dengan orang yang tidak aku cintai lagi." Padahal dalam kenyataannya ia sedang terlibat dalam perselingkuhan

dan sedang mencari alasan untuk membenarkan tindakannya. Ia telah terperangkap dalam dosa. Oleh karena itu seorang konselor Kristen akan selalu sadar dan waspada bahwa kerusakan manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari natur manusia.

Manusia selalu terancam untuk diserang

Tidak hanya saja manusia itu terhilang, tidak lengkap dan rusak, tetapi ia juga terus menerus diserang oleh musuh yang paling berkuasa, yakni Iblis. Iblis lebih berkuasa, pintar, dan licik dari pada yang manusia dapat sadari.

Iblis menginginkan orang-orang tidak percaya untuk tetap tinggal dalam kegelapan rohani ([Yohanes 3:19-21](#)). Ia juga berkeliling mencari kesempatan untuk menghancurkan kesehatan mental orang-orang Kristen ([Efesus 6:11-16](#); [1 Petrus 5:8-9](#)). Ada banyak cara yang Iblis gunakan untuk mencapai tujuannya ini. Ia bisa menipu, membuat orang terpicat oleh doktrin-doktrin yang salah ([1 Timotius 4:1-3](#)). Ia bisa mempengaruhi pikiran, menyebabkan manusia lebih terfokus pada kepentingannya sendiri daripada kepada Tuhan ([Matius 16:21-23](#)). Iblis bisa menghalangi penyebaran Injil ([1 Tesalonika 2:2,14-16](#)). Ia bisa memberikan godaan ([1 Korintus 7:5](#)). Ia bisa menekan mental seseorang ([Lukas 8:26-39](#)), bahkan sampai pada titik yang dapat membuat mereka jadi sakit jiwa ([Lukas 8:26-39](#)). Tetapi walaupun kuasa kejahatan itu mungkin terjadi, biasanya Iblis memilih bekerja dengan cara yang lebih licik. Misalnya, ia akan lebih cepat berhasil mencapai tujuannya jika ia menyerang orang-orang Kristen berulang-ulang di daerah dimana mereka memiliki kelemahan yang paling besar, seperti materialisme, kesombongan, hawa nafsu, kecenderungan terhadap depresi, atau apa saja kelemahan itu. Jadi faktor lain yang harus selalu diwaspadai oleh seorang konselor Kristen adalah adanya berbagai cara yang akan iblis lakukan untuk menyerang manusia.

Sumber:

Judul Buku: Counseling and the Nature of Man

Penulis : Frank B. Minirth and Paul D. Meier

Penerbit : Baker Book House, Grand Rapids, Michigan, 1982

Halaman : 7 - 11

TELAGA: Makna Hidup

Apakah yang dimaksud dengan makna hidup? Kenapa setiap manusia harus memiliki atau menyadari tentang makna hidupnya? Pertanyaan- pertanyaan seperti ini mungkin sering terlintas dalam benak kita tetapi tidak pernah kita pikirkan dengan sungguh-sungguh atau walaupun kita pikirkan sering tidak/belum kita temukan jawabannya. Kalau ini terjadi pada orang Kristen maka hal ini sebenarnya cukup memprihatinkan dan menyedihkan karena sebagai seorang Kristen kita seharusnya memiliki hidup yang jauh lebih indah dari pada mereka yang ada di luar Kristus.

Berapa banyak dari kita yang pernah memikirkan pertanyaan- pertanyaan seperti ini: "Untuk apa aku hidup? Untuk siapa aku hidup? Apakah tujuan hidupku?" Orang yang tidak memiliki makna dan tujuan hidup akan merasakan bahwa hidup ini hampa, karena makna dan tujuan hidup sangat mempengaruhi gairah hidup seseorang. Seseorang yang tidak mempunyai makna dan tujuan hidup tidak mungkin memiliki semangat untuk hidup.

Untuk itu, marilah kita dengarkan uraian Dr. Paul Gunadi tentang makna hidup dalam percakapan berikut ini:

T: Pak Paul, apa sih sebenarnya makna hidup itu?

J: Saya akan coba membagi definisi makna hidup ini menjadi dua kategori, yakni kategori umum dan kategori pribadi. Kategori umum adalah apa sebenarnya tujuan manusia ini ada di dunia. Secara pribadi adalah apa makna hidup saya, apa sih tujuan saya ini ada atau hadir dalam kehidupan ini. Jadi makna hidup adalah suatu arti, suatu tujuan kenapa manusia ada, sebab asumsinya adalah manusia tidak selalu ada dan pernah tidak ada, jadi kehadirannya dianggap membawa suatu makna tertentu.

T: Apakah tujuan Tuhan Allah menciptakan manusia secara umum?

J: Dalam [Kejadian 1:26-29](#) dikatakan bahwa secara umum manusia ditempatkan di bumi ini untuk memerintah atau menguasai segala isi alam semesta ini, yaitu ciptaan Tuhan yang lainnya. Jadi dengan kata lain kehadiran manusia adalah suatu kehadiran yang disengaja dan direncanakan oleh Tuhan. Tuhan tidak dengan tidak sengaja menciptakan manusia. Penciptaan itu direncanakan, maka dikatakan disini, "baiklah Kita menciptakan manusia menurut peta dan teladan Kita", artinya memang ada suatu unsur pertimbangan dan perencanaan. Standard yang sangat mulia dalam penciptaan manusia adalah hal khusus yang menandakan betapa spesial dan berharganya manusia itu. Tuhan menciptakan seluruh alam semesta ini agar manusia dapat menikmati semua karya ciptaanNya dan Ia mau agar manusia menjadi wakil atau duta-Nya dalam mengelola dan memerintah semua yang ada dalam semesta ini.

T: Bagaimana dengan tujuan khusus/pribadi?

J: Tujuan puncak yang juga merupakan tujuan khusus Tuhan menciptakan manusia adalah supaya manusia dapat bersekutu dengan-Nya atau menikmati Tuhan. Dalam [Lukas 8:39](#) dikatakan tentang nilai plus orang-orang percaya, yakni sebagai utusan-

utusan Tuhan yang diutus-Nya untuk menyampaikan berita baik tentang pekerjaan Tuhan kepada orang lain supaya orang lain juga bisa menikmati hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka.

T: Apakah makna hidup mempengaruhi gairah hidup seseorang?

J: Sangat mempengaruhi. Orang yang tidak punya tujuan hidup seringkali tidak ada semangat untuk hidup. Salah satu ciri depresi adalah kehilangan makna hidup, artinya tidak ada gairah.

Sumber:

Sajian kami di atas, kami ambil dari isi salah satu kaset TELAGA No. #37A, yang telah kami ringkas dan sajikan dalam bentuk tulisan.

- Jika anda ingin mendapatkan transkrip seluruh kaset ini lewat e-Mail, silakan kirim ke: < owner-i-kan-konsel@xc.org >
- Informasi tentang pelayanan TELAGA/Tegur Sapa Gembala Keluarga dapat anda lihat dalam kolom INFO edisi e-Konsel 03 dari URL:
=> <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/edisi/> [01 Nov. 2001]

e-Konsel 005/Desember/2001: Peranan Gereja Lokal dalam Konseling

Pengantar dari Redaksi

Alangkah indahnya jika Rumah Allah (gereja) boleh menjadi tempat yang terbuka dimana setiap anggota boleh datang untuk mendapat penghiburan dan pertolongan bagi jiwanya yang haus dan mengalami masalah..... Tapi hal yang paling ironis yang sering kali terjadi saat ini justru sebaliknya. Gereja menjadi tempat yang tertutup dan tidak mudah dikunjungi, karena pintunya terkunci rapat (bahkan banyak gereja yang memiliki pintu gerbang yang tinggi, yang kecuali hari Minggu maka pintu gerbangnya selalu terkunci rapat). Jika bukan gedung gerejanya yang terkunci rapat, kadang-kadang hati hamba Tuhan dan jemaat-Nya yang tertutup rapat....

Bagaimana gereja seharusnya berperan sebagai Tubuh Kristus? Apa yang Tuhan kehendaki dengan gereja-Nya di dunia ini? Kami berharap melalui beberapa artikel dan tips yang kami siapkan dalam edisi ini, gereja-gereja dan hamba-hamba Tuhan di Indonesia dapat ditolong untuk memiliki wawasan yang lebih luas tentang peran dan fungsi gereja, khususnya dalam peranannya untuk menolong dan membangun jemaat Tuhan yang saling melayani.

Selamat merenungkan.

Dalam Kasih-Nya,

Staf Redaksi e-Konsel

Cakrawala: Memperluas Visi Kita

Sebagian besar orang mempunyai masalah. Sebagian orang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan suami atau istri mereka, sebagian begitu khawatir tentang uang atau anak-anak mereka, banyak orang merasa tertekan atau gelisah, yang lain hanya merasakan kekosongan dalam diri mereka, sebagian yang lain mempunyai masalah dengan alkohol atau seks. Tidak terdapat cukup konselor profesional untuk mengatasi semua masalah yang ada. Andaikata ada, hanya sedikit orang yang sanggup membiayai rangkaian pertemuan yang mahal dan lama, yang seringkali diterapkan dalam konseling profesional tradisional. Lebih jauh harus diakui bahwa catatan keberhasilan para psikolog dan psikiater tidaklah membenarkan keyakinan bahwa terapi profesional yang terjangkau dan tersedia bagi semua orang merupakan jawabannya.

Meningkatnya masalah-masalah pribadi dan timbulnya kekecewaan akan usaha-usaha profesional untuk mengatasi masalah-masalah tersebut telah menghasilkan suatu keterbukaan terhadap pendekatan-pendekatan lain. Waktunya tepat bagi orang-orang Kristen yang memandang Allah dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan pendekatan alkitabiah terhadap konseling yang menyatakan otoritas Alkitab dan keperluan serta kesanggupan Kristus. Kepahitan, perasaan bersalah, kekhawatiran, kebencian, amarah, mengasihani diri sendiri, iri hati, dan hawa nafsu telah merusak kehidupan rohani (dan seringkali jasmani) manusia. Di balik pemikiran kita, orang-orang Kristen telah berpikir secara pribadi bahwa komitmen terhadap Kristus dan ketergantungan pada kuasa dan pimpinan Roh Kudus haruslah menjadi anjuran para dokter. Akan tetapi, psikologi dan psikiatri sekuler telah membawa kita pada anggapan bahwa masalah-masalah emosional adalah akibat dari kegagalan fungsi psikologi dan dengan demikian menjadi bagian unik dari spesialis psikologi. O. Hobart Mowrer, seorang psikolog terkemuka, menuduh gereja telah menjual hak kesulungan rohaninya dengan mengajar jemaatnya untuk hidup bersandar pada psikiater, yang kadang kala justru bersifat antagonis, hanya untuk semangkok sup propaganda.

Gereja lokal harus dan dapat dengan sukses memikul tanggung jawab dalam kedudukannya untuk memulihkan orang-orang bermasalah kepada kehidupan yang penuh, produktif, dan kreatif. Belum lama berselang seorang psikiater menyatakan bahwa pasien-pasiennya pada dasarnya lapar akan kasih dan penerimaan oleh sesamanya. Dimanakah seharusnya kasih yang tulus lebih nyata ada kalau bukan dalam gereja lokal yang berpusat pada Kristus? Yesus berdoa agar umat-Nya menjadi satu. Paulus mengatakan agar kita turut bersukacita dan berduka cita bersama-sama, saling menanggung beban satu sama lain. Pada saat rencana Tuhan untuk gereja-Nya dilaksanakan, kebutuhan yang mendalam akan kasih (yang kalau tidak terpenuhi akan menimbulkan masalah-masalah psikologis) seharusnya dapat dipenuhi di dalam gereja.

Manusia tidak hanya membutuhkan kasih, tetapi juga tujuan hidup. Hidup haruslah memiliki suatu makna, maksud, dan tujuan, yang tidak timbul dengan sendirinya ataupun bersifat sementara. Gereja lokal dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Roh Kudus telah membagikan karunia-karunia rohani kepada setiap anggota tubuh Kristus. Penggunaan karunia-karunia tersebut menyumbangkan kegiatan yang

paling penting yang sedang terjadi di dunia sekarang ini, yaitu pembangunan Gereja Yesus Kristus. Betapa indah, jika rencana penting dan kekal bagi kehidupan secara khusus ada dalam kerangka kerja gereja lokal. Gereja lokal telah dirancang secara unik oleh Allah untuk melayani kebutuhan orang-orang yang mengalami gangguan emosional.

Jika kita berharap meraih keberhasilan yang demikian besar dan mengabaikan tanggung jawab secara serius, para pendeta perlu kembali pada model alkitabiah, tidak melayani jemaat melainkan melengkapi mereka untuk melayani satu sama lain dengan menggunakan karunia-karunia rohani mereka. Jemaat perlu mendapatkan kembali pengertian yang indah dari persekutuan "koinonia" dan menjalankan masyarakat yang sesungguhnya. Para pendeta juga perlu memahami pandangan alkitabiah atas masalah-masalah pribadi dan mendorong usaha-usaha konseling alkitabiah dalam mimbar. Pria dan wanita harus dilatih untuk pelayanan konseling alkitabiah yang unik. Perkembangan gereja lokal menuju masyarakat konseling dengan menggunakan sumber-sumber yang unik dari persekutuan dan pelayanan adalah suatu konsep menarik yang membutuhkan pemikiran lebih lanjut. Sebagai dasar untuk pemikiran tersebut, pertanyaan yang jelas membutuhkan jawaban adalah, apakah pendekatan alkitabiah untuk konseling? Kesungguhan, kepandaian, dan perhatian yang luas harus diberikan guna mengembangkan suatu pendekatan untuk menolong orang-orang yang sedang dalam persoalan agar konsisten dengan Alkitab.

Setiap konsep konseling alkitabiah harus dibangun di atas dasar pemikiran bahwa sungguh ada pribadi Allah yang tidak terbatas yang telah menyatakan Diri-Nya melalui Pribadi Yesus Kristus, Firman yang hidup. Berdasarkan kesaksian keduanya, kita tahu bahwa masalah paling mendasar dari setiap manusia adalah keterpisahannya dari Allah; ada suatu jurang pemisah antara Allah adalah kudus dan manusia yang tidak kudus. Kecuali jurang ini dijembatani, orang-orang mungkin hanya menyelesaikan masalah-masalah pribadi mereka untuk sementara dan sebagian saja dengan mengingrangi prinsip-prinsip alkitabiah, tetapi mereka tidak akan pernah memiliki suatu kehidupan yang sungguh-sungguh memuaskan, baik pada saat ini maupun pada kehidupan kekal nantinya. Satu-satunya cara menemukan Allah dan menikmati hidup bersama-Nya adalah melalui Yesus Kristus. Ketika kita sepakat dengan Allah bahwa kita adalah orang-orang berdosa, tapi kita lalu bertobat dari dosa-dosa kita, dan percaya bahwa darah Yesus sebagai pembayaran penuh atas hukuman dosa-dosa kita, maka kita akan memasuki suatu hubungan yang akrab dengan Allah (suatu kenyataan yang menakjubkan) dan membuka pintu pada kehidupan yang sesungguhnya.

Kini, jikalau orang-orang Kristen menyadari visi menggantikan konseling sekuler dengan pendekatan alkitabiah yang diterapkan dalam gereja lokal, kita tidak boleh mengurangi ataupun berhenti pada pokok-pokok doktrin ini. Orang-orang Kristen Injili sering kali melakukan salah satu atau yang lainnya. Tidaklah cukup untuk mengatakan kepada orang yang berdosa bahwa ia harus mengakui dosa-dosanya kepada Kristus dan berhenti dari hidup dalam dosa. Pendekatan seperti itu hanyalah memperkenalkan kekristenan sebagai sesuatu yang menekan dan bukannya membebaskan, suatu sistem yang berisi peraturan-peraturan yang sulit untuk dipatuhi. Belakangan ini usaha-usaha untuk menguraikan pendekatan Kristen terhadap konseling tampak seperti

membayangkan proses konseling sebagai usaha untuk menemukan dosa dan kemudian membakarnya. Adalah suatu kesalahan yang serius untuk beranggapan bahwa Kristus hanya menolong dalam masalah-masalah rohani tertentu saja, namun tidak relevan atau tidak cocok untuk mengatasi masalah-masalah pribadi (misalnya depresi), sehingga kemudian berpaling pada psikoterapi sekuler untuk mendapatkan jawabannya. Mereka yang hanya dan berulang kali menyatakan bahwa "Yesus adalah jawaban" biasanya tidak senasib sepenanggungan dengan orang-orang yang sedang mengalami kesusahan. Ketika mereka dihadapkan dengan kenyataan akan tekanan pribadi, gangguan emosi atau keluarga, mereka pun mendorong untuk lebih banyak percaya, berdoa, dan mempelajari Alkitab (nasihat yang baik, namun tidak jauh berbeda seperti berkata kepada orang yang sakit untuk pergi ke dokter) atau mereka mengatakan hal ekstrem lainnya: "Masalah-masalahmu bukan masalah rohani, melainkan masalah mental. Saya tidak dapat menolong Anda. Lebih baik Anda mencari bantuan dari orang-orang yang profesional di bidang ini."

Kita harus mengembangkan pendekatan alkitabiah yang kuat dalam konseling, dengan mengambil dari psikologi sekuler yang tidak menyimpang dari dasar pemikiran alkitabiahnya, misalnya pendekatan yang secara realistis dapat diterima dan secara jujur dapat dievaluasi keberhasilannya dalam mengatasi masalah-masalah. Namun yang paling penting adalah memilih pendekatan yang tidak menyimpang dari Alkitab.

Sumber:

Judul Buku: Prinsip Dasar Konseling Alkitabiah
Penulis : Dr. Larry Crabb
Penerbit : Immanuel, Jakarta, 1999
Halaman : 13 - 17

Tips: Program Konseling Gereja

Meskipun banyak orang yang membawa masalah-masalahnya ke gereja, kita perlu ingat bahwa gereja bukanlah organisasi kesehatan jiwa. Untuk itu, setiap pemimpin Kristen harus mempertanyakan bagaimana gereja bisa melayani orang-orang yang membutuhkan pelayanan konseling dan dapat tetap meneruskan program-program kerja gereja serta menyaksikan Injil. Ada empat langkah yang bisa dilakukan:

Melatih hamba-hamba Tuhan dalam konseling.

The American Association of Pastoral Counselors telah membuat daftar persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang konselor pastoral yang kompeten. Persyaratan yang diharuskan antara lain adalah gelar akademis dan seminari, gelar Master Pastoral Konseling, pentahbisan, memiliki kedudukan yang baik dalam satu denominasi, tiga tahun pengalaman penggembalaan, enam bulan training klinis, seratus lima puluh jam konseling yang diawasi, dan terapi kepribadian.

Rata-rata hamba Tuhan atau misionaris angkat tangan (menyerah) setelah membaca persyaratan ini. Namun demikian banyak orang mampu menjadi konselor-konselor yang efektif meskipun mereka tidak memenuhi standar/persyaratan yang tinggi tersebut. Banyak seminari dan Institusi-Institusi Training sekarang menawarkan kursus-kursus yang dibutuhkan dalam konseling, yaitu berupa "kursus-kursus pastoral" untuk pria dan wanita yang aktif dalam pelayanan untuk menjadi konselor yang terlatih. Pemimpin gereja yang profesional harus memanfaatkan kesempatan pendidikan ini dan mempelajari lebih luas area psikologi pastoral dan konseling Kristen.

Melatih orang awam dalam konseling

Seringkali orang-orang awam berada pada posisi yang penting untuk melakukan konseling, terutama untuk tipe yang informal. Hamba-hamba Tuhan atau konselor Kristen yang profesional bisa selalu melatih orang-orang ini dengan teologia, psikologi dasar, dan teknik-teknik konseling yang efektif. Training seperti itu sebaiknya dibatasi untuk pemimpin-pemimpin Kristen yang dewasa yang tentu saja menunjukkan beberapa karakteristik sebagai konselor yang baik.

Mendirikan pusat-pusat konseling Kristen

Beberapa gereja besar mampu mempekerjakan pelayan-pelayan konseling yang terlatih dan cakap serta mampu berfungsi secara efektif sebagai spesialis konseling. Bilamana pelayanan seperti ini tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka gereja dapat mengerahkan sumber-sumber mereka untuk menyewa orang-orang dengan kemampuan dan keahlian konseling yang baik untuk mengawasi berdirinya pusat konseling Kristen di gereja tersebut.

Sewaktu-waktu mengadakan evaluasi.

Sebagai pelayan Kristen yang setia, kerap kali kita harus sering berhenti sejenak untuk mengevaluasi apa yang kita kerjakan -- baik sebagai konselor-konselor pribadi maupun sebagai anggota gereja lokal. Untuk dapat melakukannya dengan memadai memang dibutuhkan penggunaan teknik-teknik penelitian yang canggih, namun cara evaluasi yang sederhana sudah cukup untuk menolong.

Setelah selesai wawancara, tanyakan pada diri sendiri, hal baik apa yang telah saya lakukan? hal buruk apa yang saya lakukan? Bagaimana saya memperbaiki konseling yang saya lakukan ini? Jika konseloree memberikan izin untuk merekam setiap hasil wawancara, anda bisa mendengarkannya kembali dengan telinga yang lebih kritis.

Untuk tingkatan yang lebih umum, pemimpin gereja bisa secara periodik bertanya pada diri mereka sendiri apakah mereka telah memenuhi kebutuhan orang-orang yang dilayani, menolong menyelesaikan masalah-masalah mereka, dan membantu pertumbuhan rohani mereka. Kadang-kadang daftar pertanyaan yang telah disusun dengan hati-hati dapat memberi umpan balik (feedback) yang berguna sementara mereka merencanakan program yang akan datang.

Sebagai manusia kita tidak akan pernah dapat mengevaluasi keefektifan pelayanan konseling yang kita lakukan selama kita ada di dunia ini. Tetapi kita memiliki tanggung jawab untuk berusaha melakukan tugas semampu kita sementara masih diberi kesempatan untuk bekerja.

Meskipun tugas konseling bukanlah tanggung jawab utama gereja, namun konseling akan terus menjadi tanggung jawab besar bagi para pemimpin gereja. Jika hamba-hamba Tuhan dan kaum awam dilatih untuk menguasai teknik-teknik konseling, jika program gereja bisa dirancang untuk menstimulasi kesehatan mental, jika konseling Kristen yang profesional bisa disediakan, dan jika program konseling bisa dievaluasi kembali pada kurun waktu yang cukup sering, maka pelayanan konseling di gereja akan menjadi lebih efektif.

Sumber:

Judul Buku: Effective Counseling

Penulis : Dr. Gary Collins

Penerbit : Creation House, Illionis, 1972

Halaman : 66 - 68

Serba Info: Pusat Konseling Dan Pelatihan IPEKA

Pada edisi kali ini, kami akan memperkenalkan sebuah lembaga konseling yang bernama Pusat Konseling dan Pelatihan IPEKA, yang didirikan di bawah Yayasan IPEKA.

Pusat Konseling dan Pelatihan IPEKA ini lahir sebagai wujud kepedulian Gereja Kristus Jemaat Mangga Besar (GKJMB) untuk melayani jemaatnya (pastoral gereja). Namun selain untuk kebutuhan jemaat, mereka juga sangat terbuka untuk melayani masyarakat umum.

Beberapa bidang pelayanan pusat konseling yang diberikan adalah:

1. Konseling dan konsultasi masalah psikologis dan rohani untuk berbagai kalangan usia, golongan dan agama.
2. Psikotes untuk "assessment dan recruitment", yang meliputi tes IQ, Bakat dan Minat, serta Kepribadian
3. Seminar dan Pelatihan, dll

Bagi Anda yang membutuhkan pelayanan konseling, terutama bagi Anda yang berdomisili di wilayah Jabotabek, silakan menghubungi alamat di bawah ini:

Sumber:

Alamat Pusat Konseling & Pelatihan IPEKA Green Ville Blok SD, Jakarta 11510
Jam Kerja Senin - Jumat : 08.00-16.00 WIB Sabtu : 08.00-12.00 WIB
Telp (021) 5633270/1
Email < puskonsipk@cbn.net.id >

Surat dari Anda

>Shalom,
>Seorang teman saya ingin mendapatkan arsip elektronik e-Konsel,
>sedang yang ada pada saya tidak lengkap karena kerusakan Harddisk
>beberapa waktu berselang.
>Dapat ditolong ?
>Salam, T S.

Redaksi: Tentu kami bisa menolong, karena seluruh arsip Publikasi e-Konsel sudah dapat dilihat di Situs Publikasi dan Sistem Arsip yang ada di "SABDA.org" dengan alamat:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/>

Selain arsip e-Konsel, di Situs "SABDA.org" ini anda juga bisa mendapatkan semua arsip-arsip Milis Publikasi lain yang terbit melalui sistem I-KAN (Internet -- Komputer Alkitab Network). Nah, silakan berselancar.....

Bimbingan Alkitabiah: Panggilan Dalam Tubuh Kristus

Ketika Yesus hidup di dunia, Ia melayani dengan tubuh fisiknya. Kemana pun Ia pergi, Ia menyembuhkan, menasehati, menunjukkan belas kasihan, mengajar, dan menjalani kehidupan yang menjadi teladan untuk diteladani orang lain. Ketika Yesus kembali ke surga setelah kebangkitan-Nya, tubuh fisik-Nya lenyap dari dunia, tetapi Ia meninggalkan tubuh lain untuk meneruskan pelayanan-Nya. Tubuh baru Kristus yang masih ada hingga hari ini adalah gereja.

Pandangan yang Salah Terhadap Gereja

Para pria dan wanita modern telah membangun sebuah pandangan yang salah terhadap gereja. Banyak orang yang memandang gereja sebagai organisasi yang tidak berhubungan dengan kesalehan atau hanyalah sekumpulan orang-orang munafik yang percaya pada Tuhan tetapi hanya mengutamakan penambahan jumlah anggota, mengembangkan program-program, berpolitik dalam masyarakat, membangun gedung-gedung gereja yang besar dimana selama hampir satu minggu penuh dibiarkan kosong tanpa kegiatan apapun. Uraian ini mungkin berlebihan, tetapi sungguh itu mewakili gambaran gereja yang ada hari ini bahkan mungkin masih menjadi pandangan dari beberapa pengunjung gereja yang paling setia sekalipun.

Pandangan Alkitabiah Tentang Gereja

Sudah jelas pandangan di atas jauh dari model gereja yang digambarkan dalam Alkitab. Gereja seharusnya merupakan tubuh dari orang-orang percaya yang telah menyerahkan hidup mereka pada Yesus Kristus dan telah diperlengkapi dengan karunia rohani yang mereka sadari dan mereka kembangkan ([Efesus 4](#); [1 Petrus 4:10](#)). Karunia-karunia ini, yang diuraikan dalam Roma 12, 1 Korintus 12, dan Efesus 4, termasuk juga hal-hal seperti bernubuat, mengajar, menginjili, menolong, menasehati (seperti yang kita tahu, karunia-karunia yang digambarkan ini sangat mirip dengan konseling), bahasa lidah, menyembuhkan, iman, hikmat, pengetahuan, ketajaman pikiran, menunjukkan belas kasihan, melaksanakan dan memberi. Semua karunia ini berasal dari Roh Kudus, yang diberikan sesuai dengan kehendak-Nya ([1 Korintus 12:11](#)).

Berdasarkan [Efesus 4:12,13](#) pemberian karunia-karunia Roh memiliki dua tujuan. Pertama, mempersiapkan orang-orang percaya secara individu untuk melayani sebagai bagian dari Tubuh Kristus. Yesus datang untuk menyampaikan Kabar Baik, untuk menerangi, membebaskan mereka yang dalam perbudakan, dan memproklamirkan kebenaran ([Lukas 4:18](#)). Tubuh Kristus yang modern juga memiliki fungsi yang sama, dan sama seperti Roh Kudus memberi kuasa pada Yesus ([Lukas 4:18](#)), demikian juga Ia akan memberi kuasa pada kita dan karunia yang memungkinkan kita untuk melayani satu sama lain.

Kedua, tujuan dari pemberian karunia Roh adalah untuk membangun Tubuh Kristus supaya kita bisa dipersatukan, berpengetahuan, dan menjadi pria dan wanita yang dewasa. Orang-orang seperti itu tidak terombang-ambing oleh gaya atau filsafat

hidup yang baru. Mereka tumbuh menjadi pribadi yang stabil, penuh kasih, dan hidupnya berpusatkan pada Kristus ([Efesus 4:12-16](#)).

Tubuh Kristus hadir untuk berbagai tujuan, masing-masing anggotanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap orang. Ketika Tubuh berfungsi secara maksimal, maka akan menghasilkan:

[[Cat.Red.: Keempat poin berikut ini diambil dari buku Dr. Gary Collins, "How To Be A People Helper", namun penjelasan untuk masing-masing poin tidak kami sertakan. Kami hanya mengutip ayat- ayat referensinya saja.]]

Persekutuan

[1Yohanes 1:3,4,7](#) "Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna." ... "Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa."

[1Korintus 1:9](#) "Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia."

Pelayanan

[Matius 20:26](#) "Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu."

[Galatia 6:2](#) "Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu."

[Roma 12:15](#) "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!"

[Yakobus 5:16](#) "Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya."

Kasih

[Yohanes 13:35](#) "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."

[Matius 22:39](#) "Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

[Roma 5:8](#) "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa."

Pertumbuhan

[Efesus 4:13-16](#) "Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota -- menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih."

Pikirkanlah apa yang dapat dilakukan oleh komunitas Tubuh Kristus bagi orang-orang yang membutuhkan pelayanannya. Komunitas ini dapat:

- memberikan perasaan dimiliki/memiliki atau persekutuan.
- menunjukkan kepedulian dan perhatian yang tulus bagi orang yang dilayani, orang yang melayani, dan persahabatan antara orang-orang tersebut.
- memberikan bantuan praktis dan nyata untuk mereka yang membutuhkan.
- menyediakan kesempatan bagi orang-orang yang butuh bantuan agar mereka juga dapat menolong orang lain (ini adalah terapi yang baik).
- menyatakan kasih yang alkitabiah kepada orang-orang yang merasa dirinya tidak dikasihi, namun butuh dikasihi.
- memberikan filsafat hidup yang berarti.
- mendukung dan membimbing setiap individu dan keluarga saat mereka menghadapi masa-masa krisis.
- mendorong mereka untuk melakukan pengakuan dosa dan menyatakan kepercayaannya kepada Kristus yang Mahakuasa.
- memberi nasehat dan dukungan kepada konselor ketika dia berada dalam situasi konseling yang menyulitkan.
- membimbing setiap individu menuju ke arah kedewasaan dalam menjalin persahabatan dengan Kristus yang Mahatinggi.
- memberi dukungan bagi orang yang dilayani saat ia sedang bertumbuh dalam sikap hidup yang benar.
- menunjukkan berbagai model kedewasaan dan kestabilan psikologi- rohani.
- menerima orang-orang yang mengalami penderitaan, termasuk bekas pecandu alkohol, narapidana, pasien sakit jiwa, dan mereka yang merasa tidak diterima di dalam komunitas sebagai seorang pribadi yang utuh.

Sumber:

Judul Buku: How To Be A People Helper
Penulis : Dr. Gary Collins

Penerbit : Regal Books, Ventura, California, U.S.A., 1976
Halaman : 132 - 137

Stop Press: Program Kuliah Intensif "Konseling Pranikah

Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Indonesia (STTRII) akan mengadakan program kuliah intensif pada tgl 14-22 Januari 2002 dengan topik "KONSELING PRANIKAH", yang akan dibawakan oleh Pdt. Yakub B. Susabda, Ph.D. dan Esther Susabda, Ph.D.

Konseling Pranikah (Premarital Counseling) merupakan salah satu pelayanan terpenting dari gereja yang seringkali diremehkan. Kita seringkali mendengar keluhan betapa pelayanan konseling pranikah diberikan asal saja dengan pendekatan yang tidak utuh atau tidak integratif. Kuliah ini secara khusus ditujukan untuk memperlengkapi para hamba Tuhan, konselor Kristen, pemimpin gereja, juga para aktivis gereja dan orang awam dengan wawasan pikir yang integratif. Melalui pembekalan pengetahuan dan ketrampilan diharapkan mereka dapat melakukan pelayanan konseling pranikah formal/non formal sesuai dengan kebutuhan jaman ini.

Bagi yang berminat dapat menghubungi Registrar STTRII di alamat: Alamat : STTRII, Warung Buncit, Jakarta Selatan
Telp./Fax : Telp. (021) 799-0357, 7982819 Fax: 798-7437
E-mail : < reformed@idola.net.id >

e-Konsel 006/Desember/2001: Natal

Pengantar dari Redaksi

Waktu berjalan dengan cepat sekali. Rasanya baru saja kita memasuki tahun 2001, tanpa terasa sekarang kita sudah tiba di penghujung tahun 2001. Dan kembali, sebentar lagi kita akan bersama-sama merayakan 'Natal'.

Apa makna Natal bagi Anda? Apakah Natal berarti perayaan yang meriah, pohon Natal yang indah, hadiah-hadiah, makanan enak dan kesibukan-kesibukan yang sepertinya tidak ada hentinya? Apakah kesibukan Natal ini membuat hati anda bersukacita ataupun sebaliknya membuat anda merasa depresi? Nah, pada kesempatan ini e-Konsel akan menyajikan Renungan dan Artikel yang akan menolong kita semua untuk berhati-hati agar sukacita dan berita Natal tidak direbut oleh kesibukan dan perasaan depresi. Sebaliknya marilah kita jadikan Natal tahun ini menjadi sumber pengharapan bagi kita karena Kristus yang datang ke dunia memberikan makna dan tujuan hidup yang jelas bagi manusia, seperti apa yang akan dibahas oleh Pak Paul Gunadi dalam sajian TELAGA edisi ini.

Edisi e-Konsel 06 ini adalah edisi kami terakhir untuk tahun 2001, oleh karena itu, tak lupa segenap staf Redaksi e-Konsel mengucapkan:

SELAMAT HARI NATAL 2001!
Selamat merayakan kelahiran-Nya yang ajaib!
Selamat membagikan sukacita Natal kepada
orang-orang yang ada di sekeliling kita dan
SELAMAT TAHUN BARU 2002!
Selamat berlibur dan selamat berjumpa di tahun 2002!

Dalam Kasih-Nya,

Staf Redaksi e-Konsel

"There is always the danger of keeping Christmas and losing Christ."

Cakrawala: Mengatasi Depresi Natal

Oleh: Bob Jokiman

Natal seharusnya membawa sukacita dan damai sejahtera dalam kehidupan orang percaya, namun sering yang kita alami adalah depresi dan konflik. Mengapa pada Natal yang seharusnya kita bergembira dan membagi berkat, malah kita bersedih serta menjadi batu sandungan? Bila kita mau jujur maka yang menyebabkan terjadinya kebalikan dari yang kita harapkan di masa raya Natal ini adalah karena banyaknya tekanan (pressure) yang kita hadapi dan kita tidak tahu bagaimana mengatasinya.

Kita tahu sebagai orang percaya, khususnya mereka yang telah berkeluarga dan menjadi aktivis Gereja, Natal selalu menuntut komitmen dan dedikasi ekstra yang menyebabkan bertambahnya pressure dalam hidup ini. Natal yang seharusnya meringankan hati dan perasaan kita, justru sebaliknya menimbulkan beban karena tuntutan- tuntutan yang harus dipenuhi dalam keadaan dan waktu yang terbatas.

Paling sedikit ada tiga aspek manusiawi kita yang dipengaruhi dengan komitmen tersebut. Yang pertama adalah fisik kita, karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dan diikuti selama masa raya Natal ini, baik berupa latihan-latihan, kunjungan-kunjungan, berbelanja serta menghadiri berbagai acara Natal, maka tubuh kita menjadi letih karena terlalu dipaksakan dan kurang istirahat. Karena kelelahan yang berlebih maka mempengaruhi juga emosi kita atau daya pikir kita, maka tanpa sadar bisa saja dalam berkomunikasi dengan pasangan, kita tidak dapat mengontrol ucapan atau kata-kata kita sehingga menyebabkan perasaan pasangan kita tersinggung dan relasi menjadi terganggu. Natal yang seharusnya membawa damai justru mengakibatkan keresahan dan ketidakhadamaian dalam keluarga kita.

Yang kedua adalah pressure finansial atau keuangan. Kita semua tahu bahwa pada masa raya Natal dan memasuki Tahun Baru, pengeluaran kita meningkat lebih daripada biasanya untuk berbagai keperluan Natal dan Tahun Baru. Anak-anak perlu pakaian baru dan hadiah-hadiah, demikian pula dengan persembahan-persembahan khusus serta acara-acara lain.

Sekalipun kita tahu secara rohani bahwa Natal bukanlah untuk semuanya itu, tetapi tradisi yang sudah kita lakukan selama ini sulit untuk dibuang begitu saja. Meskipun sederhana, tetap juga perlu pengeluaran ekstra. Syukur bila kita mendapat bonus Natal. Khusus bagi saudara-saudari yang di Indonesia, secara finansial Natal tahun ini mungkin sangat berat karena adanya krisis ekonomi dan keuangan. Saya tidak tahu ada banyak orang Kristen dan gereja yang mengalami kesulitan keuangan pada saat ini akibat krisis tersebut. Mungkin dengan membandingkan jumlah kartu Natal yang kita terima tahun ini dengan tahun yang lalu, dapat memberikan indikasi bagaimana keadaan saat ini. Karena tekanan keuangan sering membuat kita tertekan di masa yang seharusnya kita bersuka-ria ini.

Tekanan lain adalah pada feeling atau emosi kita. Dalam keadaan letih, otomatis emosi dan rohani kita bisa terganggu bahkan merosot, sehingga kadangkala bila kita tidak bisa menahan diri, mudah saja bagi kita mengucapkan kata-kata yang dengan sadar atau tidak menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang, entah terhadap suami, isteri, anak, mertua atau sesama anggota Gereja. Natal yang seharusnya membawa damai, mengakibatkan keretakan relasi dengan sesama. Dengan keadaan keuangan yang sulit kita mudah kehilangan harga diri kita, apalagi sebagai suami dan ayah yang merasa dan menganggap diri gagal sebab tidak dapat memenuhi "kewajiban" di masa raya Natal ini. Kita jadi mudah tersinggung dan kebanyakan mau menyendiri serta berdiam diri saja. Natal yang seharusnya membawa keceriaan ternyata mendatangkan kemuraman.

Bila kita tidak sanggup mengatasi tekanan tersebut maka bisa saja kita berpikir, alangkah baiknya kalau tidak ada Natal, sehingga aku tidak tertekan. Pada masa raya Natal bukan saja kita tidak boleh tertekan yang akhirnya menyebabkan konflik, malah seharusnya kitapun patut menjadi berkat bagi sesama kita, disamping bersukacita. Bagaimana agar di masa raya Natal ini kita dapat memenuhi panggilan tersebut? Marilah kita belajar dari pasangan suami-isteri yang berperan di Natal pertama.

Teladan Yusuf dan Maria

Yusuf dan Maria, boleh dikatakan masih sangat muda, sangat kurang pengalaman sebagai suami-isteri, saat kelahiran Yesus. Mereka juga menghadapi pressure secara fisik, finansial dan feeling atau emosi. Perjalanan dari Nasaret ke Betlehem bukanlah perjalanan yang dekat dan mudah. Jarak Nasaret-Betlehem +70 miles, bisa ditempuh dalam waktu lebih dari satu jam dengan mobil, namun tidak demikian oleh Yusuf dan Maria. Alkitab tidak memberitahukan dengan kendaraan apa mereka ke sana, sekalipun biasanya di kartu-kartu Natal digambarkan Maria menunggang keledai. Mungkin sekali mereka hanya berjalan kaki. Perjalanan tersebut jelas sangat melelahkan bagi Maria yang sedang mengandung dan juga bagi Yusuf, sekalipun ia bertubuh tegap sebagai tukang kayu.

Secara finansial mereka juga mengalami tekanan, seperti kebanyakan kita di saat krisis moneter di tanah air tercinta. Karena harus mematuhi perintah sensus kaisar Agustus, Yusuf terpaksa meninggalkan pekerjaannya sebagai tukang kayu. Di samping income yang terhenti, ia juga harus mengeluarkan biaya ekstra untuk perjalanan dan perpindahan. Itulah sebabnya mungkin Yusuf tidak mempunyai cukup dana, maka mereka ditempatkan hanya di kandang hewan. Seperti kebanyakan kita yang tidak mempunyai dana untuk mencukupi kebutuhan ekstra di masa Natal dan Tahun Baru ini.

Di dalam emosi, lebih-lebih lagi! Jikalau Yusuf dan Maria hidup di masa kini, di mana moralitas sudah demikian merosotnya, mungkin tekanan perasaan tidak terlalu berat. Tapi pada masa itu sungguh berat. Mereka tentu dicemooh oleh masyarakat karena ketahuan bahwa Maria hamil sebelum menikah resmi. Betapa rendah moral mereka, apalagi sebagai orang beragama! Siapakah yang mau percaya akan kesaksian mereka bahwa Maria hamil oleh kuasa Allah. Itu sungguh suatu nonsense karena tidak pernah

terjadi sebelumnya dan juga tidak akan terjadi lagi di kemudian hari. Mereka hanya memakai nama Allah untuk menutupi kebejatan mereka. Siapa mau percaya bahwa Maria adalah gadis yang suci dan Yusuf adalah pemuda alim? Karakter mereka dipertanyakan dan harus menanggung malu. Suatu penderitaan batin yang berat bagi sepasang remaja itu. Coba kita bayangkan bagaimana perasaan kita kalau demi pekerjaan Tuhan kita sudah berkata jujur tetapi tetap saja moral dan karakter kita masih dipertanyakan? Bagaimanakah Yusuf dan Maria mengatasi depresi tiga dimensi itu hingga mereka tetap dapat memuliakan Allah dan menjadi berkat bagi sesama?

Pertama, mereka saling menyatakan COMPASSION. Dalam bahasa Latin disebut *compatti* yang berarti *together-feel* atau merasakan bersama. Sekalipun kata tersebut sering diterjemahkan menjadi "belas-kasihan", namun dapat pula berarti "turut merasakan". Yusuf dan Maria sekalipun masih muda, namun sebagai suami-isteri mereka dapat turut merasakan apa yang dirasakan pasangannya. Di dalam Alkitab kita tidak membaca percakapan mereka dalam perjalanan tersebut hingga Yesus dilahirkan. Ini adalah sikap yang sangat indah untuk menyatakan compassion kita terhadap pasangan kita. Bila kita dapat memahami perasaan pasangan kita, maka kita akan berhati-hati dalam berkata-kata sehingga tidak menyebabkan tersinggung atau konflik. Oleh karena itu, kita sangat perlu peka terhadap perasaan pasangan kita di masa yang banyak tekanan ini, mau memahami dan mengerti perasaannya.

Yang kedua, mereka saling menyatakan COMMITMENT. Dalam bahasa Latin disebut *com-mittere* yang berarti *together-send* atau diutus bersama. Yusuf dan Maria mengalami apa yang mereka alami pada Natal pertama adalah karena komitmen mereka kepada Allah. Karena mentaati Allah maka mereka menghadapi semua tekanan tersebut. Oleh karena itu, mereka tabah dan tekun serta dapat saling mendorong, menguatkan dan menghibur. Dalam keadaan demikian mereka tidak saling menyalahkan seperti kebanyakan kita bila menghadapi pressure. Mereka tahu bahwa mereka sedang menjalankan misi Allah maka mereka dapat saling melayani. Betapa pentingnya di masa raya Natal ini kita juga tahu bahwa semua yang kita hadapi adalah karena kita menjalankan misi Allah, menjadi saksi Injil-Nya di tengah dunia yang gelap ini. Di masa yang penuh keprihatinan ini kita dapat bersaksi sebagai suatu keluarga yang tabah dan tekun. Dengan demikian sebagai suami-isteri, kita dapat saling meningkatkan komitmen kita kepada Allah serta antara yang satu dengan yang lain demi terlaksananya misi tersebut, Allah dimuliakan melalui kehidupan suami isteri kita.

Ketiga, mereka saling menyatakan COMPLEMENT. Dalam bahasa Latin disebut *complere* yang berarti *complete* atau lengkap. Kita tahu bahwa pria dan wanita mempunyai perbedaan yang hakiki, bukan saja secara fisik pria lebih kuat dari wanita, pria juga lebih rasionil daripada wanita yang emosional. Pria lebih banyak menggunakan logika sedang wanita intuisi. Keduanya sekalipun nampaknya bertolak belakang tetapi sebenarnya dapat saling melengkapi. Jikalau kita dapat saling menerima perbedaan masing-masing dan menghargai keunikan pasangan kita maka perbedaan tersebut akan merupakan kekuatan untuk menghadapi tekanan hidup ini dalam mengatasi depresi, khusus di masa raya Natal ini. Yusuf dan Maria sekalipun masih muda sebagai suami isteri, namun mereka telah dapat saling melengkapi sehingga misi Allah yang mereka emban terlaksana dengan baik pada Hari Natal tersebut.

Yang terakhir, adalah CONTENTMENT. Dalam bahasa Latin disebut continere yang berarti contain atau terisi. Di masa banyak tekanan ini alangkah pentingnya bila suami-isteri bisa memiliki rasa terisi atau puas. Yusuf dan Maria bukan saja puas dan menerima keadaan hidup yang serba terbatas dan sederhana, tetapi dapat pula saling menerima keadaan masing-masing. Maria tidak complain dengan melahirkan di kandang hewan, ia tidak menuntut harus melahirkan di tempat yang wah. Tapi lebih dari itu, ia puas dan dapat menerima pribadi serta kemampuan Yusuf, suaminya itu. Sikap ini sangat membantu dalam menghadapi berbagai tekanan di masa raya Natal ini. Alangkah pentingnya bila kita rela merayakan Natal dengan sederhana dan yang terutama sekali kita dapat menerima keadaan serta kemampuan pasangan kita. Firman Allah mengatakan: "Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar." ([1 Timotius 6:6](#))

The Spirit of Christmas is giving, semangat Natal adalah memberi. Mungkin tahun ini anda tidak bisa memberi hadiah yang mahal untuk pasangan anda. Namun bila anda dapat memberikan compassion, commitment, complement, dan contentment kepada pasangan kita, saya percaya tekanan apapun yang anda hadapi sebagai suami-isteri pada Natal kali ini, anda akan sanggup mengatasi depresi yang diakibatkannya. Saya yakin bahwa Natal kali ini akan menjadi Natal yang paling bermakna dalam hidup anda berdua sebagai suami isteri.

Sumber:

Diambil dan diedit dari: Artikel Bob Jokiman
<http://www.5roti2ikan.net/perspektif/2/>

TELAGA: Harapan yang Hilang

Semua orang pasti mempunyai pengharapan di dalam kehidupannya. Mereka tentu berharap menjadi lebih baik dalam kehidupannya ini, baik di dalam pelayanan, pekerjaan dan keluarga, dan seterusnya. Tetapi fakta nyatanya yang kita hadapi adalah kadang-kadang kita kehilangan arah hidup itu sendiri, kehilangan harapan untuk melanjutkan hidup itu sehingga ada banyak orang yang berkata: "Buat apa sih saya ini hidup?"

Harapan hilang terjadi ketika seseorang tidak lagi memiliki tujuan hidup yang jelas dan tidak merasakan buat apa hidup ini dan biasanya dampak akhirnya adalah keputusan atau depresi yang sangat kuat. Tetapi bagi kita yang beriman kepada Tuhan, tidak ada harapan yang betul-betul hilang karena di dalam Tuhan lah kita mendapatkan pengharapan yang sejati. Itu yang patut kita camkan dan patut kita syukuri bersama, selama kita diberi kesempatan untuk hidup di dunia ini.

Dr. Paul Gunadi menguraikan tentang harapan yang hilang dalam perbincangan di bawah ini:

- T: Sebenarnya apa yang terjadi pada orang-orang yang kehilangan harapan untuk melanjutkan hidup?
- J: Kita perlu menyadari bahwa kita adalah orang yang rapuh. Kita seringkali tidak menyadari kerapuhan kita itu.... Kita harus menyadari, bahwa kita ini sebetulnya tidak berdiri sendiri, kita ini bisa ada karena ada faktor-faktor yang mendukung kita. Nah salah satunya adalah teman-teman dan kerabat, yang lainnya lagi adalah tujuannya kita hidup. Sewaktu teman-teman tidak ada lagi, sewaktu tujuan hidup pun tidak lagi jelas, buat apa kita hidup, kita akan kehilangan harapan dan biasanya dampak akhirnya adalah keputusan atau depresi yang sangat kuat.
- T: Mungkinkah kesadaran bahwa seseorang atau kita itu ditebus oleh Tuhan Yesus itu dengan harga yang begitu tinggi itu akan menumbuhkan rasa berarti di dalam kehidupan ini, bahwa Tuhan itu rela mati untuk saya yang berdosa?
- J: Betul, harusnya inilah yang menjadi dasar tujuan hidup kita, fondasi kita bahwa saya berharga dan sebegitu harganya sehingga Tuhan rela mati bagi hukuman dosa saya dan saya tahu bahwa pada akhirnya saya akan pulang ke Tuhan kembali. Jadi sebagai orang Kristen, kita tidak hidup seperti perahu yang diombang-ambingkan oleh angin topan, oleh gelombang yang besar, karena kita tahu ke mana kita pergi, kita tahu jelas, itu bukan suatu dugaan saja tapi suatu kepastian.
- T: Apakah ini yang perlu terus-menerus dibangun di dalam kehidupan kita?
- J: Betul dan waktu kita membangun hal itu kita memang pada kenyataannya melawan arus, sebab kita harus akui bahwa dalam hidup ini yang dinilai tinggi sebagai tujuan hidup adalah kemapanan material.
- T: Apakah kemapanan material itu adalah sistem kehidupan yang ada di sekitar kita?
- J: Betul dan kita akhirnya tergiring pula untuk mempunyai pandangan yang sama, sehingga sewaktu kita tidak berhasil mencapai status tersebut, kecenderungannya

adalah kita merasa gagal dalam mencapai tujuan hidup itu, dan kita tidak lagi bisa memiliki tujuan hidup seperti itu.

- T: Justru biasanya kita terjebak di sana dengan pertanyaan apa sih sebenarnya rencana Tuhan itu, kok Dia membiarkan kita mengalami hal-hal yang tidak enak?
- J: Betul, dan jawabannya memang tidak bisa kita ketahui dengan cepat, bahkan sampai mati ada kalanya tidak kita mengetahuinya. Seorang yang kenal Tuhan Yesus dan percaya pada-Nya ada kalanya juga bisa kehilangan arah ketika badai terlalu keras menerpa kita. Kita bisa goyang, tapi yang menjadi penghiburan kita adalah dalam keadaan seperti itu pun Tuhan tidak menolak kita, Tuhan menerima, mengerti bahwa kita ini manusia yang rapuh dan bisa goyang, dan Dia dengan cara Dia yang ajaib menyadarkan kita akan makna hidup ini kalau kita terus mencari Dia. Kalau kita terus mencari Tuhan dan dekat kepadanya. Dia akan membisikkan kepada kita tujuan hidup ini.
- T: Dengan kata lain, bagi orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yesus tidak ada istilah hilang harapan sama sekali itu, dalam arti kata yang sebenar-benarnya. Karena harapan itu tetap ada, sebagaimana Tuhan Yesus itu ada sehingga harapan kita itu ada pada Tuhan Yesus sendiri. Apakah begitu, Pak Paul?
- J: Betul, jadi adakalanya kita tidak melihat dengan jelas harapan itu namun tidak berarti terhilang, sebab harapan kita ada pada Tuhan sendiri dan Tuhan tidak mungkin dan tidak akan membiarkan kita sendirian.

Sumber:

Sajian kami di atas, kami ambil dari isi salah satu kaset TELAGA No. #37B, yang telah kami ringkas/sajikan dalam bentuk tulisan.

- Jika anda ingin mendapatkan transkrip seluruh kaset ini lewat e-Mail, silakan kirim ke: <owner-i-kan-konsel@xc.org>
- Informasi tentang pelayanan TELAGA/Tegur Sapa Gembala Keluarga dapat anda lihat dalam kolom INFO edisi e-Konsel 03 dari URL:
- <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/edisi/> [01 Nov. 2001]

Tips: Liburan

Menjelang akhir tahun, banyak orang meluangkan waktu untuk berlibur. Bagi mereka yang telah memiliki keluarga, ini menjadi alasan yang baik untuk berlibur karena anak-anak juga sedang liburan sekolah. Namun, walaupun tidak ada alasan menemani anak-anak berlibur, sebenarnya setiap orang membutuhkan waktu untuk berlibur, khususnya setelah sepanjang tahun ini dihabiskan hanya untuk bekerja atau melayani (jika anda adalah hamba Tuhan full-time atau pekerja sosial). Waktu libur dapat menjadi waktu "break" untuk melemaskan kembali otot-otot yang kaku karena terlalu tegang dan menyegarkan kembali semangat yang mungkin mulai pudar karena pencapaian. Nah, berikut ini adalah beberapa tips sederhana bagaimana anda bisa memanfaatkan waktu libur dengan baik:

Tips Untuk Hari Libur

Jika anda akhir-akhir ini sering mengeluh capai dan semangat anda dalam bekerja menurun, apalagi selama setahun ini anda bekerja secara non-stop, maka mungkin sekarang ini saatnya anda perlu berhenti sejenak dan luangkan waktu untuk berlibur.

1. Tinggalkan semua kertas pekerjaan/bisnis anda di kantor, jangan biarkan urusan pekerjaan/kantor mengganggu liburan anda.
2. Apabila ada pekerjaan yang masih harus diselesaikan/dikerjakan sebelum berangkat berlibur, luangkan waktu satu hari sebelum berlibur untuk diselesaikan supaya pikiran anda tidak diganggu dengan urusan-urusan tsb.
3. Kalau anda memiliki anak-anak yang masih di bawah umur, sebagai selingan, aturlah mereka agar bisa ditinggalkan pada keluarga anda (orang tua/kakak/adik) atau teman dekat.
4. Kalau anda tidak sedang dikejar dengan jadwal acara yang harus diikuti, usahakan jangan berlibur dengan ikut tour perjalanan.
5. Jika anda tidak suka berlibur dengan mengunjungi tempat-tempat berlibur, cobalah gunakan waktu berlibur anda untuk mempelajari suatu keahlian baru/menambah keahlian yang sudah ada anda miliki. Ini bukan saja menyenangkan tetapi juga sungguh bermanfaat.
6. Apabila anda merasa hidup anda tertekan selama jangka waktu yang sudah cukup lama, berliburlah sekurang-kurangnya 2 minggu.
7. Pulanglah sehari sebelum liburan anda habis supaya anda dapat menyesuaikan diri dan kembali ke kehidupan normal lagi.

Selamat berlibur!!

Serba Info: Pelayanan Konseling Lewat Internet

e-Konsel

Publikasi e-Konsel juga memberikan pelayanan konseling lewat internet. Bagi anda atau teman anda yang membutuhkan pelayanan konseling silakan menulis surat kepada Tim Konselor ke alamat:

< masalah-Konsel@sabda.org >

Kerahasiaan masalah anda akan terjamin dan kami siap melayani anda.

Sumber:

Bimbingan Alkitabiah: Gambaran Yohanes Tentang Kristus

Injil Yohanes memberikan gambaran yang sangat lengkap tentang Kristus, karena Yohanes menempatkan Kristus sebagai pusat berita Injil yang ditulisnya. Setiap pasal dalam Injil Yohanes memberikan satu gambaran khusus tentang Kristus. Silakan simak!

Firman dan Anak Allah	Yohanes 1:1-14
Anak Manusia	Yohanes 2:1-10
Rabbi/Guru yang diutus Allah	Yohanes 3:2-21
Pemenang Jiwa	Yohanes 4:7-29
Tabib Ajaib	Yohanes 5:1-9
Roti Hidup	Yohanes 6:32-58
Air Hidup	Yohanes 7:37
Pembela yang lemah	Yohanes 8:3-11
Terang Dunia	Yohanes 9:1-39
Gembala yang Baik	Yohanes 10:1-16
Penguasa Kehidupan	Yohanes 11:1-44
Raja yang Diagungkan	Yohanes 12:12-15
Hamba yang Melayani	Yohanes 13:1-10
Penghibur yang Putus Asa	Yohanes 14:1-3
Pokok Anggur yang Benar	Yohanes 15:1-16
Pemberi Roh Kudus	Yohanes 16:1-15
Pendoa Syafaat	Yohanes 17:1-11
Juruselamat Orang Berdosa	Yohanes 19:16-19
Pemenang atas Maut	Yohanes 20:1-31

Pemulih yang telah Jatuh [Yohanes 21:1-17](#)

Sumber:

Judul Buku: Thompson Chain-Reference Bible
Halaman : Topic Number 4303

Stop Press: Permohonan Maaf -- Lyris Error/Bug/Virus

Seperti surat dari ADMIN I-KAN yang telah dikirim kemarin, sekali lagi Redaksi e-Konsel MOHON MAAF -- lahir dan batin ;-), ya -- atas terjadinya gangguan teknis dalam sistem LYRIS yang digunakan oleh I-KAN untuk mendistribusikan e-Konsel. Kami BERSYUKUR sekaligus mengucapkan terima kasih atas dukungan doanya sehingga gangguan tersebut dapat segera/cepat teratasi. Sekarang sistem Lyris dapat berjalan normal kembali, dan bisa mengirimkan edisi 006 ini!

n.b. Surat-surat salah arah yang dikirim oleh sistem I-KAN adalah empat artikel kiriman (1-4), dan satu permohonan unsubscribe (5-6).

1. Subject: A Lesson To Teach
2. Subject: doakan poso
3. Subject: Lama Kunikmati Kefasikan
4. Subject: Siapakah yang menyiapkan parasutku ?
5. Subject: DON'T SEND ANY MAIL TO ME
6. Subject: JANGAN KIRIM E-MAIL KE SAYA

Publikasi e-Konsel 2001

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Denok, Dian Pradana, Endang, Evie Wisnubroto, Irfan, Ka Fung, Kiki F., Kristian Novianto, Lani Mulati, Linda C., Lisbeth, Margareta A., Natalia, Puji, Purwanti, Raka, S. Heru Winoto, Samuel Njurumbatu, Silvi, Sri Setyawati, Tatik Wahyuningsih, Tessa, Yulia Oeniyati.

© 2001–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> >

Terbit perdana : 1 Oktober 2001

Kontak Redaksi e-Konsel : < konsel@sabda.org >

Arsip Publikasi e-Konsel : < <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel> >

Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : < berlangganan@sabda.org > atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Konseling Kristen

- Situs C3I (Christian Counseling Center Indonesia) : < <http://c3i.sabda.org> >
- Situs TELAGA (Tegur Sapa Gembala Keluarga) : < <http://www.telaga.org> >
- Top Konseling : < <http://www.konseling.co> >
- Facebook e-Konsel : < <http://facebook.com/sabdakonsel> >
- Twitter e-Konsel : < <http://twitter.com/sabdakonsel> >

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : < <http://www.ylsa.org> >
- Situs SABDA : < <http://www.sabda.org> >
- Blog YLSA/SABDA : < <http://blog.sabda.org> >
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/katalog> >
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/publikasi> >

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : < <http://alkitab.sabda.org> >
- Download Software SABDA : < <http://www.sabda.net> >
- Alkitab (Mobile) SABDA : < <http://alkitab.mobi> >
- Download PDF & GoBible Alkitab : < <http://alkitab.mobi/download> >
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa: < <http://audio.sabda.org> >
- Sejarah Alkitab Indonesia : < <http://sejarah.sabda.org> >
- Facebook Alkitab : < <http://apps.facebook.com/alkitab> >

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Konsel, termasuk indeks e-Konsel dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>